

**PEMBERDAYAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH DI
YAYASAN PULO KAMBING JAKARTA TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas
Dakwah Universitas Islam Negeri PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

Muna Fauziah

NIM. 1717104029

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

Universitas Islam Negeri PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

PURWOKERTO

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muna Fauziah

NIM : 1717104029

Jenjang : S1

Fakultas/Prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di
Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atas karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 18 September 2021

Penulis



Muna Fauziah

NIM. 1717104029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH DI YAYASAN
PULO KAMBING JAKARTA TIMUR**

Yang disusun oleh saudari: **Muna Fauziah**, NIM. **1717104029** Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Pengembangan Masyarakat**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal: **18 Oktober 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Enung Asmaya, M.A
NIP. 197695082002122004

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Siti Nurmahyati, M. Si

Penguji Utama,

Ahmad Muttaqin, M. Si
NIP. 197911152008011018

Mengesahkan,

Tanggal 27 Oktober 2021

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.
NIP 196912191998031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Purwokerto

di Tempat

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Muna Fauziah

NIM : 1717104029

Fakultas/Prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada dekan fakultas dakwah UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Oktober 2021

Pembimbing



Enung Asmaya, M.A

NIP. 197695082002122004

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (Hadits
Riwayat ath-Thabrani)



PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan dan kasih sayang, saya persembahkan skripsi saya ini untuk orang-orang yang telah member do'a restunya, motivasi, semangat dan kerja samanya dalam memberikan yang terbaik untuk saya sampai saat ini. Karya kecilini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya bapak Suharmedi dan mamah Elviana, terimakasih untuk segala kasih sayang, perhatian, dukungan moral maupun fisik serta do'a terbaik yang tak pernah terlupakan untuk anak-anaknya.
2. Adik-adik saya Nadiyah Nur Ramadhan, Lathifah Apriliyana, dan Insan Hidayatullah terimakasih atas dukungan dan semangat.
3. Seluruh keluarga yang selalu memberikan motivasi dan rasa kasih sayang yang tak terhenti, terimakasih banyak.
4. Sahabat saya Ena Nesiana, Hayu Monesia Ika Wardani, Ayu Khoriyah, Ayu Indah, Maharani Jati Utami, Melsha Safira, Fitri Ramadhani, Silvia Setya Ningtyas, Regina Novita, Maulidiana Syah Putri, Dian Eka Wikarta, dan Maya Awaliyah yang selalu memberi dukungan dan motivasi..
5. Almamaterku tercinta, UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 17.
7. Dan kawan-kawan yang telah ikhlas mendo'akan dan maaf tidak bisa saya sebut satu persatu, mudah-mudahan do'a-do'a tersebut terijabah oleh Allah SWT aamiin, dan segala do'a-do'a baik kembali kepada kalian dengan berlipat ganda, terimakasih.

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH
DI YAYASAN PULO KAMBING JAKARTA TIMUR**

MUNA FAUZIAH

NIM.1717104029

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN

Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Ibukota Jakarta yang sangat padat penduduknya di berbagai wilayah pasti menghasilkan banyak sampah, pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah adalah solusi untuk bisa mengelola sampah berbasis masyarakat yang bertujuan untuk menyadarkan dan meningkatkan rasa peduli masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan di Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing mendapatkan hasil seperti: proses tahapan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah di Yayasan Pulo Kambing yaitu: (a) tahap persiapan yang meliputi persiapan petugas pelaksana dan persiapan lapangan (b) tahap pengkajian ini meliputi pengidentifikasi keadaan lingkungan dan masalah yang ada di Pulo Kambing (c) tahap perencanaan ini meliputi proses merencanakan program kegiatan di bank sampah (d) tahap perumusan rencana aksi ini meliputi penentuan program di bank sampah (e) tahap pelaksanaan ini meliputi proses berjalannya program (f) tahap evaluasi ini dilakukan dengan pertemuan rutin pengurus dan nasabah bank sampah (g) tahap terminasi dalam tahap ini pengurus Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing tidak memiliki indikator tahap terminasi bersama nasabah.

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Bank Sampah, Tahapan Pemberdayaan Masyarakat.

KATAPENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. panutan dan pemberi syafa'at kepada seluruh umatnya.

Skripsi dengan judul “ **Pembedayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur**” merupakan karya ilmiah yang penulis buat dari berbagai sumber serta dengan dukungan dari banyak pihak, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis hanturkan kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Agus Sriyanto, M. Si, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alif Budiyo, S.Psi., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih atas ilmu dan waktunya.
5. Enung Asmaya, M.A selaku dosen pembimbing skripsi penulis terimakasih atas bimbingan, arahan dan waktunya.
6. Segenap dosen yang telah tulus dan ikhlas mengajarkan seluruh ilmunya. Serta segenap karyawan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto dan melayani segala urusan akademik.
7. Kedua orang tua terkasih saya bapak Suharmedi dan mamah Elviana yang sudah memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi dan do'a yang tak henti-hentinya untuk kesuksesan anaknya.

8. Adik-adik kandung tersayang saya Nadiyah Nur Ramadhan, Lathifah Apriliyan dan Insan Hidayatulloh yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk penulis.
9. Ibu Vera Novita selaku ketua dan seluruh pengurus yang mengizinkan saya melakukan penelitian di Bank Sampah Yayasan Pulo Kamping.
10. Seluruh Keluarga Mbah Wiryosumarto dan keluarga Opung H. Kosim Hasibuan yang telah mendo'akan dan memeberikan motivasi dan semangat.
11. Keluarga besar KSR PMI Unit UIN Saifuddin Zuhri, HMI Komisariat Dakwah UIN Saifuddin Zuhri, Pondok Pesantren Moderen El-Fira 3 dan Komunitas Motivator UIN Saifuddin Zuhri yang memberikan pengalaman.
12. Sahabat saya Ena Nesiana, Hayu Monesia Ika Wardani, Ayu Khoriyah, Ayu Indah, Maharani Jati Utami, Melsha Safira, Fitri Ramadhani, Silvia Setya Ningtyas, Regina Novita, Maulidiana Syah Putri, Dian Eka Wikarta, dan Maya Awaliyah yang selalu memberi dukungan dan motivasi.
13. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 17 yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan berbagai pengalaman kepada penulis.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam penyusunan skripsi yang penulis lakukan, terimakasih.

Penulis menyadari masih sangat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu kritik dan saran membangun sangat dibutuhkan oleh penulis aagar bisa menjadi semakin baik dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 18 September 2021

Peneliti,



Muna Fauziah

NIM. 1717104029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Oprasional	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pemberdayaan Masyarakat	13
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	13
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	14
3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	16
4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	17
5. Indikator Pemberdayaan Masyarakat	18
6. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat	19
B. Pengertian Bank Sampah	20
1. Pengertian Bank Sampah	21
2. Dasar Hukum Bank Sampah	21

3. Tujuan dan Manfaat Bank Sampah	21
4. Tahap Mendirikan Bank Sampah	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek dan Objek Penelitian	25
D. Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	29

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
1. Sejarah Daerah Pulo Kambing	30
2. Letak Geografis Kelurahan Jatinegara	30
3. Profil Sosial Kelurahan Jatinegara	31
4. Sarana Pendidikan Kelurahan Jatinegara	34
5. Struktur Pemerintahan Kelurahan Jatinegara	35
6. Kondisi Sosial Masyarakat Daerah Pulo Kambing	36
B. Gambaran Umum Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing	37
1. Sejarah Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing	38
2. Tujuan Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing	39
3. Visi dan Misi Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing	39
4. Prestasi Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing	40
5. Struktur Kepengurusan Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing	42
6. Profil Pendidikan Pengurus Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing	48
7. Unit Kerja Yayasan Pulo Kambing	49
8. Sistem Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing ..	50
C. Deskripsi dan Analisis Data Terkait Bagaimana dan Mengapa Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur	51
1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	51
2. Pemberdayaan Masyarakat Dan Bank Sampah	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 66

B. Saran..... 67

C. Penutup..... 68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar penduduk menurut jenis kelamin

Table 4.2 Daftar penduduk menurut usia

Table 4.3 Daftar penduduk menurut pendidikan

Table 4.4 Jumlah penduduk menurut pekerjaan

Table 4.5 Sarana pendidikan di KelurahanJatinegara

Tabel 4.6 Struktur pemerintahan Kelurahan Jatinegara

Table 4.7 Struktur pengurus dan anggota Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing

Tabel 4.8 Profil Pendidikan Pengurus Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing

Tabel 4.9 unit kerja Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing

Tabel 4.10 Sistem pengelolaan sampah Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Foto Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Blangko Bimbingan

Lampiran 6 Surat keterangan Seminar Proposal

Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Ujian Konferhensif

Lampiran 8 Sertifikat Ujian BTA PPI

Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 11 Sertifikat PPL

Lampiran 12 Sertifikat KKN

Lampiran 13 Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer

Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di ibukota Jakarta yang sangat padat penduduknya di berbagai wilayah pasti sangat menghasilkan banyak sampah seperti sampah organik, sampah non organik, dan minyak jelantah yang di buang dengan sesukanya tanpa memikirkan dampak dan akibat yang akan terjadi setelah banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, hal itu pasti akan berdampak buruk kepada lingkungan dan ekosistem yang ada di Ibu Kota Jakarta dan sekitarnya.

Bertambahnya populasi penduduk juga berdampak pada sampah yang akan terus bertambah di setiap harinya, maka dari itu penting untuk kita sadari bahwa dibutuhkan kesadaran masyarakat untuk bisa melakukan kegiatan seperti menanggulangi masalah dari sampah yang juga berasal dari masyarakat, salah satunya dengan diadakanya sebuah kegiatan pengelolaan sampah di bank sampah.

Dalam proses kegiatan di bank sampah masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan tersebut, walau terkadang adanya kendala saat ingin melaksanakan kegiatan tersebut seperti merubah sikap masyarakat yang kurang peduli dengan lingkungan, tetapi dengan diadakan sebuah kerjasama dan pembinaan yang dilakukan terus menerus akan tercapai walaupun dengan waktu yang cukup panjang.

Sampah adalah sebuah sisa material yang sudah tidak digunakan kembali setelah pemakaian dan selesainya suatu proses sebuah barang yang sudah tidak dipakai.¹ Sebuah sampah sampai saat ini oleh manusia didefinisikan derajat pemakaiannya, sebenarnya sebuah konsep sampah tidak ada di proses alam, yang

¹Bambang Suwerda, *Bank Sampah Kajian Teori dan Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), hlm 9.

sebenarnya ada ialah sebuah produk yang sudah dihasilkan setelah proses bantuan alam juga berperan langsung, akan tetapi jika kita melihat kehidupan manusia mendefinisikan konsep lingkungan maka dari itu sampah di beda-bedakan menurut berbagai jenisnya masing-masing.

Undang-undang yang menjelaskan sebuah kegiatan dari bank sampah yaitu Undang-Undang No. 18 tahun 2008, sampah adalah sebuah barang yang dijadikan sebuah sisah dari seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manusia di setiap hari, adapun pengelolaan yang bisa diartikan ialah sebuah kegiatan yang berkesinambungan dalam mengatasi pengurangannya sampah dan penanganan sampah tersebut selain itu kegiatan tersebut harus dilakukan dengan menyeluruh dan sistematis.²

Rata-rata sampah yang biasanya dihasilkan dari kegiatan rumah tangga antara lain ialah 0,38 kg /orang/hari atau 1,46 liter/orang/hari, yang terbagi menjadi 22% plastik, 16% logam, 15% kertas, 47% sampah organik dan lain-lainnya. Selain itu sampah- sampah yang dikelola dengan sebuah sistem yang kurang maksimal akan berdampak pada kesehatan masyarakat sekitar dan juga lingkungan.³

Hal yang bisa menjadi sebuah bentuk penyadaran terutama untuk menyadarkan diri kita sendiri ialah masalah sampah itu bukan hanya tugas semata milik pemerintah tetapi kita sebagai masyarakat juga sangat memiliki peran untuk bisa melestarikan dan menjaga lingkungan yang ada disekitar kita dengan cara seperti mengurangi pemakaian botol-botol minum plastik sekali pakai dan setelah itu akan menjadi sampah yang susah untuk di hancurkan. Sampah bisa dibagi menjadi beberapa bagian seperti sampah kering, sampah basah atau organik dan limbah minyak jelantah, dalam hal pengelolaan sampah kita bisa mengelolanya sendiri maupun berkelompok dengan masyarakat yang ada disekitar kita untuk

²Novi Marliani, *Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup*, Jurnal Formatif 4, No. 2, 2014, hlm 125.

³Riswan, Henna Rya Sunoko, Dkk, *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan*, Jurnal Ilmu Lingkungan, Vol. 9, No 1, 2011, hlm 31.

mengurangi dampak pencemaran dari sampah-sampah yang menimbulkan banyaknya penyakit dan berbagai bencana alam, selain itu sampah juga bisa memberikan keuntungan ekonomis setelah kita melewati proses kegiatan yang ada di bank sampah.

Dengan banyaknya sampah yang belum bisa dikelola dengan baik dan benar masyarakat sangatlah berperan untuk pengelolaan sampah yang ada dengan basis partisipasi masyarakat melalui kegiatan yang di mulai dari lingkungan rumah tangga untuk memilah sampah, mengkreasikan sampah-sampah untuk dibuat kerajinan unik dan pupuk organik, dengan adanya partisipasi dari masyarakat akan membuat sampah-sampah yang akan dikelola oleh bank sampah menjadi lebih mudah selain itu bisa berkurangnya jumlah sampah yang akan dibawa ke TPS (Tempat Penampungan Sampah Sementara).

Bank sampah merupakan bank yang juga sama seperti bank pada umumnya hanya saja di bank sampah masyarakat diajak untuk bisa berteman baik dengan sampah untuk menghasilkan nilai ekonomi langsung dari sampah.⁴ Bank sampah dijadikan sebuah lokasi pengumpulan sampah yang sudah di pilah terlebih dahulu, setelah melewati proses pemilihan sampah tersebut akan dibawa ke pengepul, di jadikan kerajinan bernilai ekonomi dan bisa dijadikan pupuk organik dan dual ulang.

Bank sampah dikelola oleh kelompok atau yayasan yang ada di daerah tersebut dengan menggunakan sistem menabung, setiap warga yang menyetorkan sampah ke bank sampah oleh pengurus akan diberikan buku tabungan sampah yang akan dijadikan sebuah bukti telah menabung sampah, selain itu nasabah yang sudah menabung menggunakan sampah juga memiliki hak untuk bisa mendapatkan hasil dari menabung sampah di bank sampah.⁵

⁴Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Keamanan Finansial*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), 2020, hlm 69.

⁵Bambang Suwerda, *Bank Sampah Kajian Teori dan Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Rihana), 2012, hlm 23.

Pengelolaan sampah yang dilakukan sebelum adanya bank sampah di Daerah Pulo Kambing awalnya hanya di buang ke tempat sampah yang ada disekitar rumah-rumah warga dan akan di kumpulkan ke TPA (tepat pembuangan akhir), dari saat sampah itu terkumpul di tempat sampah dan belum dikelola dengan baik pun akan berdampak terjadinya kerusakan lingkungan seperti sampah yang di buang ke saluran air atau got dan kali akan berdampak banjir karna air tidak bisa mengalir, selain itu berdampak kepada kesehatan yang dimana jika sampah terus bertumpuk akan mengakibatkan banyak penyakit seperti diare sampai ke demam berdarah yang di sebabkan sampah yang tidak dikelola dengan baik, maka dari itu dengan adanya Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing bisa menjadi solusi untuk menanggulangi masalah sampah yang belum dikelola dengan baik.

Dalam hal pengelolaan sampah Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing mengajak masyarakat sekitar daerah Pulo Kambing untuk melestarikan lingkungan dengan mengikut sertakan masyarakat untuk bekerjasama dalam pengelolaan sampah yang dimulai dari sampah rumah tangga yang salah satunya bisa dijadikan pupuk organik di dalam lubang biopori dan sekaligus menjadi tempat resapan air hujan, sampah akan dikumpulkan berdasarkan macamnya dan akan ditimbang lalu dicatat dibuku tabungun yang disediakan oleh Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing dengan adanya kegiatan di bank sampah membuat masyarakat menjadi lebih produktif dan memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan pilah sampah dan kegiatan lainnya di bank sampah .

Selain sampah organik dan non organik bank sampah Yayasan Pulo Kambing juga mengajak masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga yang juga nasabah dari Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing untuk mengumpulkan minyak-minyak bekas (jelantah) untuk mengurangi pencemaran lingkungan seperti saluran air, sungai, dan laut dari minyak bekas. Pengelolaan sampah merupakan solusi dari berbagai macam cara untuk bisa menangani volume sampah yang terus bertambah dan menumpuk selain itu bisa menjadi solusi untuk bisa menajadikan lingkungan lebih asri, mengurai dampak akan terjadinya bencana banjir dan jauh dari penyakit.

Dalam mewujudkan sebuah kegiatan pengelolaan sampah ini di butuhkan banyaknya dukungan dan juga sumber daya manusia, salah satu dukungannya yaitu masyarakat yang akan menjalankan kegiatan pengelolaan sampah, karna dengan adanya masyarakat dan juga kelompok-kelompok yang bekerja sama dalam menjalankan proses pengelolaan sampah tersebut bisa menjadi peluang untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah.

Pemberdayaan ialah sebuah kelompok yang berusaha untuk bisa saling memotivasi dalam menemukan tujuan hidup yang lebih baik, dan dengan adanya kemauan tersebut permasalahan yang ada dalam sebuah masalah pemberdayaan akan bisa teratasi setelah sadar bahwa mereka sendirilah yang akan menyelesaikan masalah tersebut dan bisa lebih mandiri untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup.⁶ Selain diberi motivasi dalam hal pemberdayaan masyarakat, masyarakat juga harus dibekali suatu pengetahuan baru yang mungkin belum mereka ketahui dengan pembekalan keterampilan yang akan mereka butuhkan, sikap yang lebih baik dari sebelumnya bisa membuat masa depan mereka menjadi lebih baik.

Sedangkan masyarakat ialah sekumpulan kelompok yang terdiri dari dua hingga lebih yang memiliki perkembangan sebuah tatanan kehidupan yang saling bersama antara satu manusia dengan manusia lainnya sehingga memiliki norma-norma dan tatanan hidup dalam lingkungan yang menjadi ciri khas dari masyarakat tersebut.⁷

Maka dari itu pentingnya kita sebagai masyarakat yang tinggal di bumi untuk menjaga lingkungan seperti kata-kata populer dalam islam“ Kebersihan Sebagian Dari Iman” dimana jelas kita sebagai umat islam harus bisa selalu menjaga kebersihan, peduli kepada lingkungan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu menjaga kelestarian alam bukan hanya sekedar menjalankan perintah dari pemerintah ataupun aspek sosial dan kesehatan, tetapi

⁶Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol 1, No 2, 2011, hlm 87-88.

⁷Abu Ahmadi,dkk, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2009, hlm 96-97.

Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing berlokasi di Jl Swadaya PLN No. 1 RT 10, RW 2 Jatinegara , Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur , DKI Jakarta adalah sebuah yayasan yang mengajak masyarakat dari 14 RW (Rukun Warga) dan serta 7 instansi binaan, sekolah binaan sebanyak 17 binaan ,1 komunitas, yang terdapat di beberapa wilayah di kecamatan Cakung dan ada yang diluar kecamatan Cakung.

Adapun tujuan dari Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing antara lain, agar masyarakat bisa menjadi mandiri, terputusnya rantai rentenir, adanya lapangan kerja, lingkungan menjadi bersih, warga mulai sadar pentingnya dalam memilah milih sampah dari rumah, uang kas di RT (Rukun Tetangga) bisa terkumpul dengan adanya kegiatan pilah sampah lalu ditabung ke bank sampah. Sampah yang dikelola di Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing antara lain 1. sampah non organik seperti (kerdus, botol plastik, beling), 2. sampah organik seperti (daun kering, makanan sisah yang sudah basi termasuk dalam sampah rumah tangga), 3. Minyak Jelantah (minyak kelapa sayur, minyak nabati).

Salah satu pemeran dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah adalah masyarakat yang merupakan variable paling utama dalam menjalankan suatu perencanaan untuk mendapatkan hasil yang berkelanjutan, maka dengan adanya peningkatan ekonomi akan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat melalui asas-asas dasar keadilan dan partisipasi.¹⁰ Bank Sampah merupakan program yang cocok untuk diterapkan di lingkungan manapun sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan, dengan adanya kegiatan di bank sampah lingkungan menjadi lestari dan sekaligus bisa memperbaiki perkonomian masyarakat. Pemberdyaaan masyarakat memiliki konsep sosial budaya yang berpusat terhadap rakyat tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi tetapi didukung dengan adanya nilai budaya dan sosial yang akan berkerjasama.¹¹

¹⁰Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora Utama Press), 2013, hlm 75.

¹¹ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora Utama Press), 2013, hlm 79.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengerjakan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah yang bisa menjadikan masyarakat mandiri, memiliki rasa keinginan atau mau dan sadar untuk melestarikan lingkungan dengan kegiatan di bank sampah, yang sekaligus bisa memperbaiki perekonomian masyarakat, kelestarian lingkungan dan kesehatan keluarga di daerah Pulo Kaming. Dengan diadakannya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah bisa memperbaiki ekonomi masyarakat dan kesadaran masyarakat, oleh karena itu penelitian ini diberi judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Yayasan Pulo Kaming Jakarta Timur".

B. Definisi Oprasional

Definisi oprasional ini dilakukan untuk meminimalisir kesalah pahaman yang akan terjadi seperti adanya perbedaan penafsiran atau beda dalam menginterpretasikan, selain itu definisi oprasional akan memfokuskan tujuan dan langkah yang ingin dicapai, maka definisi oprasional penelitian ini ialah:

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan diartikan dalam bahasa inggris ialah empowrment, yang biasa dikatakan atau sering terdengar bahwa artinya pemberkuasaan. pemberkuasaan disini memiliki arti bahwa sebuah usaha yang di lakukan untuk menolong dengan kekuasaan (*power*) terhadap golongan dari kelas tidak berdaya atau kurang mampu. Pemberdayaan sendiri memiliki arti sebuah gerakan untuk bisa membangkitkan kemampuan seseorang untuk bisa menjalani hidup lebih baik dengan adanya motivasi untuk memiliki kemampuan dan mandiri.¹² Masyarakat ialah sebuah individu yang akan terbentuk menjadi sebuah kelompok yang memiliki latar belakang sosial yang berbeda-beda tetapi memiliki tujuan yang saling membutuhkan satu sama lain.¹³

¹²Erni Febrian Harahap, *Pemberdayaan Masyarakat dalam bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri*, Jurnal Manajement dan Kewirausahaan, Vol 3, No 2, 2012, hlm 78-79.

¹³Abu Ahmadi, dkk, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2009, hlm 196.

Terkait dengan penelitian ini yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat ialah suatu gerakan atau dorongan dimana sebuah kelompok masyarakat di sekitar Yayasan Bank Sampah Pulo Kambing akan mendapatkan motivasi dan juga dorongan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, dengan diadakannya sebuah pemberdayaan di bidang pendidikan, ekonomi dan sosial yang di lakukan oleh bank sampah akan membuat masyarakat mandiri dan maju.

2. Pengertian Bank Sampah

Bank sampah merupakan rancangan untuk membangkitkan rasa peduli dan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan sampah yang memberikan keuntungan dari ekonomi dan juga kebersihan lingkungan.¹⁴ Selain itu bank sampah dijadikan tempat dimana seseorang menabung dengan sampah, sampah yang dikumpulkan seperti sampah kering dan organik. Sistem pengelolaan bank sampah menggunakan sistem pencatatan dalam buku tabungan dimana setiap nasabah yang sudah mengumpulkan sampah dengan berbagai jenis akan dicatat.

Bank sampah yang dimaksud ialah suatu tempat dimana memiliki program untuk bisa membantu masyarakat dalam pelayanan menabung, menabung disini ialah menabung sampah yang sudah di pilah pilih lalu di catatat oleh pengelola bank sampah dan dari hasil sampah tersebut akan bisa menghasilkan nilai rupiah, dengan diadakannya sebuah pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah ini pun menjadi sebuah dorongan yang berjalan dengan baik untuk pemberdayaan dengan keadaan lingkungan yang lebih baik dan pemikiran masyarakat yang menjadi lebih maju.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur?

¹⁴Kurniawati Mulyani, Dkk, *Analisis Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bank Sampah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara)*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan"Optimal", Vol 10, No 2, 2016, hlm 186.

2. Mengapa pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui Bank Sampah di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini ialah: Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan khasanah dari sebuah ilmu pengetahuan terutama di bidang pengembangan masyarakat yang berfokus pada masalah penyadaran dan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah.

b. Manfaat Praktis

1. Menjadi masukan dan juga saran untuk Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing dalam pemberdayaan masyarakat.
2. Masyarakat mengetahui solusi mensejahterakan keluarga melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat di bank sampah.
3. Dijadikan sebuah bahan bacaan atau referensi tambahan lebih lanjut tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini di buat untuk menjadi bukti dalam menghindari sebuah plagiasi penelitian yang sejenis. Kajian tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah sampai saat ini dapat dipetakan menjadi tiga kajian utama seperti pengelolaan sampah swadaya, pengelolaan sampah organic dan pengelolaan sampah berbasis “zero waste” seperti berikut:

Pertama, pengelolaan sampah swadaya (“Kontribusi Bank Sampah Dalam Peberdayaan Masyarakat Desa Kolam” skripsi ini di buat oleh Ismail Putra Munthe

dan "Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah" skripsi ini di buat oleh Abdul Rozak)

Kedua, pengelolaan sampah non organik ("Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)" jurnal ini di buat oleh Roza Linda)

Ketiga, pengelolaan sampah berbasis "zero waste" ("Pengelolaan Sampah Berbasis "Zero Waste" Skala Rumah Tangga Secara Mandiri" jurnal ini dibuat oleh Ika Wahyuni Widiarti)

Dari ketiga pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang pernah diteliti, semua berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat namun tetap memiliki perbedaan. Pada penelitian ini berfokus kepada bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur. Dari penelitian-penelitian di atas nampak jelas bahwa penelitian tentang "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Yayasan Pulo Kambing" masih layak untuk diteliti. Karna sejauh penelusuran penelitian belum ditemukan hasil penelitian yang membahas tentang samanya tahapan pemberdayaan melalui bank sampah yang sama dengan ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan proposal agar lebih tertata dan sistematis, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB kesatu, Pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB kedua, Landasan teori, dalam bab ini menjelaskan teori mengenai pemberdayaan masyarakat dan teori bank sampah.

BAB ketiga, Metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB keempat, Penyajian dan analisis data, tentang pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur.

BAB kelima, Kesimpulan dan saran, berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat ialah sebuah jenjang dimana masyarakat yang kurang dalam berbagai sumber untuk mencukupi keperluan berkelanjutan diberi motivasi untuk bisa menjadi berdaya dan mandiri dalam meningkatkan standar hidup dengan mengenali potensi dan kemampuan yang dimiliki masyarakat untuk bisa meningkatkan pendapatan dari kesempatan yang ada saat tercapainya rasa kemandirian yang dimiliki masyarakat secara berkesinambungan.¹⁵

Menurut Sulistiyani dari segi etimologis kalimat pemberdayaan berasal dari sebuah kata daya yang diartikan sebagai keunggulan atau kekuatan. Yang diartikan bahwa pemberdayaan merujuk kepada sebuah proses dan pencapaian yang diinginkan oleh gerakan perubahan sosial, yaitu masyarakat yang memiliki sebuah kemampuan dan kemauan yang dimana mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka dan ikut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Selain itu pemberdayaan masyarakat juga merupakan sistem berkelanjutan atau bisa diartikan sebagai keadaan yang akan terus membutuhkan satu sama lain sepanjang masa (*on going*) dan tidak terpaku dengan kegiatan kegiatan sebelumnya dan bisa berlanjut proses pemberdayaan menjadi lebih baik.¹⁶

Menurut Zubaedi pemberdayaan ialah mendekatkan lembaga tertentu dengan artian masyarakat yang kurang berdaya dalam memenuhi kebutuhan hidup bisa menjadi lebih berdaya dengan cara memperbanyak asset dan kemampuan masyarakat dalam mengontrol dan menegosiasi lembaga tertentu.¹⁷

¹⁵Novia Kusriani, Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol 2, No 2, 2017, hlm 141.

¹⁶Roza Linda, *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)*, Jurnal Al-Iqtishad, Edisi 12, Vol 1, 2016, hlm 3-4.

¹⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Prenada media Grup, 2013), hlm 75.

Menurut Macauley dan Carlzon dalam buku pemberdayaan masyarakat mengatakan bahwa pemberdayaan ialah gerakan untuk bisa bertanggung jawab atas ide-ide dari dirinya sendiri, memberi pemahaman bahwa masyarakat memiliki kendali untuk dirinya dalam mengambil tindakan dan juga keputusan.¹⁸

Sebuah pemberdayaan tidak akan bisa terlaksanakan tanpa adanya subjek yang menjalankan sebuah pemberdayaan tersebut, adapun subjek dari pemberdayaan ialah masyarakat yang dimana masyarakat menjalankan proses dari sebuah pemberdayaan. Adapun menurut beberapa ahli dalam buku pemberdayaan masyarakat, masyarakat merupakan manusia yang terdiri dari berbagai macam jenis yang memiliki fungsi dari masing-masing dirinya sendiri untuk bisa saling mengerti satu sama lain tanpa harus ada tindakan saling menyakiti, selain itu masyarakat termasuk dari bagian kelompok individu yang memiliki tugas untuk berorganisasi dan hidup bersama untuk bisa menghasilkan hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya.¹⁹

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah menaikkan derajat masyarakat khususnya kelompok lemah dalam memenuhi kebutuhan hidup dan memperkuat kekuasaan, terutama kelompok yang lemah atau tidak berdaya secara internal, maka dari itu diperlukannya sebuah hasil yang bisa dicapai dari sebuah perubahan sosial, seperti masyarakat memiliki kemampuan pengetahuan dan mempunyai penghasilan yang bisa mencukupi kebutuhan hidup mereka dari sebelumnya, memiliki rasa percaya diri, memiliki fisik yang sehat, memiliki hasil mata pencaharian, mandiri untuk bisa menjalankan proses kehidupan dan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan sosial yang akan membuat masyarakat menjadi lebih baik dan mandiri.²⁰

¹⁸Dedeh Maryani, Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta :Deepublish Publisher, 2019), hlm 1.

¹⁹ Dedeh Maryani, Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta :Deepublish Publisher, 2019), hlm 2-3.

²⁰Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm 60.

Menurut Mardikanto dalam buku karya Dedeh Maryani tujuan pemberdayaan masyarakat terbagi menjadi enam tujuan yaitu :²¹

1. Perbaiki Masyarakat, Setiap keluarga yang memiliki kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan jauh lebih baik. Setiap kehidupan yang berjalan baik berasal dari keadaan lingkungan sekitarnya seperti “ sosial dan fisik” yang baik pula, yang diharapkan akan telaksanakannya kehidupan masyarakat yang baik.
2. Perbaiki Lingkungan, Lingkungan yang ada disekitar sudah mengalami banyak kerusakan yang tidak lain disebabkan oleh manusia sendiri setelah memenuhi setiap kebutuhan yang manusia lewati, jika saja setiap manusia memiliki standar pendidikan dan intelektual yang baik akan menghasilkan lingkungan yang baik tanpa adanya kerusakan lingkungan. Solusi memperbaiki kerusakan lingkungan yaitu ditanamnya kebiasaan masyarakat memiliki rasa kepedulian yang tinggi.
3. Perbaiki Kehidupan, setiap jenjang kehidupan masyarakat akan terlihat dari bermacam factor dan indikatornya, seperti jenjang pendidikan, kesehatan dan pendapatan di setiap keluarga. Dengan pendapatan yang membaik diharapkan bisa mejadikan perubahan kehidupan keluarga ataupun kelompok masyarakat akan menjadi lebih baik.
4. Perbaiki Kelembagaan, setiap kelembagaan akan mengalami perbaikan yang diharapkan menjadi sebuah dorongan masyarakat untuk bisa mengikuti kelembagaan sehingga lembaga tersebut maksimal melaksanakan fungsinya.
5. Perbaiki Usaha, setelah membaiknya proses dari kelembagaan diharapkan bisa berimplikasi pada perbaikannya sebuah usaha dari lembaga tersebut. Dengan adanya perbaikan dari sebuah lembaga akan bisa bermanfaat pula terhadap perubahan yang dialami oleh anggota lembaga.
6. Perbaiki Pendapatan, berkelanjutan setelah membaiknya sebuah usaha akan sangat berimplikasi juga dengan pendapatan yang akan didapatkan oleh

²¹Dedeh Maryani, Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), hlm 8-11.

anggota yang ada di lembaga tersebut, dengan adanya perbaikan dari setiap pemberdayaan masyarakat pun akan bisa memperbaiki keseluruhan system kehidupan yang dilewati oleh setiap keluarga dan masyarakat.

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pemberdayaan masyarakat diperlukan strategi yang harus direalisasikan dengan strategi sebuah perkembangan yang berkelanjutan akan bisa berlangsung dan pemberdayaan masyarakat akan terstruktur dengan baik.²² Macam-macam strategi pemberdayaan masyarakat menurut Dedeh Maryani terbagi menjadi 3 strategi yang bisa dilakukan saat pemberdayaan masyarakat seperti :

- a. Strategi *transformative*, dalam strategi ini pendidikan massa menunjukkan bahwa perlu dilakukan dalam jangka yang panjang atau waktu yang cukup lama sebelum memenuhi kepentingan diri sendiri.
- b. Strategi tradisional, dalam strategi ini masyarakat di ajak untuk mengetahui dan memahami kebutuhan dan pemarsalahan yang mereka hadapi dan memiliki hak untuk memilih kebebasan yang lebih baik untuk mereka pilih, dalam hal ini masyarakat benar-benar memiliki hak untuk memilih tanpa adanya penentuan dari pihak lain.
- c. Strategi *direct-action*, dalam strategi ini memerlukan banyaknya keterlibat banyak pihak yang dihormati, dan di analisa dari setiap sudut perubahan yang akan terjadi.

4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Adapun tahap dalam pemberdayaan masyarakat menurut Isbandi Rukminto Adi terbagi menjadi 7 yaitu:²³

²²Safri Miradj, Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Non Formal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat*, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol 1, No 1, 2014, hlm 105-106.

²³Tissa Silvia dan Sugi Rahayu, *Pemberdayaan Masyarakat Mantan Buruh Migran Kobran Trafficking Di Kabupaten Wonosobo*, Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara, Vol 5, No 2, Tahun 2017, Hlm 178 -183.

- a. Tahap Persiapan, tahapan persiapan disini ialah persiapan yang di lakukan oleh pihak pengurus lapangan dan pengurus kegiatan yang akan dilakukan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat yang nantinya bisa menjadi sebuah bekal untuk para masyarakat pandai dalam menyelesaikan tantangan dengan baik dan mudah.
- b. Tahap Pengkajian, tahapan pengkajian ialah tahap dimana segala persoalan yang terjadi akan diproses dengan melihat bagaimana keadaan yang ada dalam kelompok masyarakat tersebut, dengan mengetahui apa masalah di dalam kelompok masyarakat tersebut dan penggerak sosial akan mencari solusi bersama masyarakat.
- c. Tahap Perencanaan, tahapan perencanaan ialah tahap dimana para penggerak sosial mengajak masyarakat untuk bisa ikut serta dalam kegiatan yang ada di tempat tersebut. Dengan adanya tahap ini masyarakat dan juga pihak penggerak sosial bisa menrencanakan kegiatan- kegiatan dilakukan bersama dalam proses pemberdayaan.
- d. Tahap Perumusan Rencana Aksi, dalam tahap perumusan masalah disini penggerak sosial melakukan gerakan dengan bekerjasama menentukan kegiatan yang cocok untuk bisa membantu masyarakat memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi secara bersama.
- e. Tahap Pelaksanaan, tahap pelaksanaan ialah tahap yang sangat ditunggu-tunggu dalam sebuah proses pemberdayaan dimana dari tahap pelaksanaan ini akan terlihat bagaimana proses suatu pemberdayaan dan juga hasil pemberdayaan yang sudah berjalan melewati semua tahapan-tahapan sebelum pelaksanaannya.
- f. Tahap Evaluasi, tahap evaluasi ialah tahap dimana seluruh anggota dan juga penggerak sosial turut serta dalam mengevaluasi hasil dari program yang sudah terlaksanakan, apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan atau ada kekurangan dan kelebihan yang bisa menjadi masukan atau perbaikan proses kegiatan selanjutnya.

g. Tahap Terminasi, ialah tahap dimana proses hubungan kerjasama dalam menyelesaikan suatu tujuan akan berakhir dari pihak penggerak sosial ataupun kelompok masyarakat dengan lembaga yang menjadi sasaran dalam pemberdayaan masyarakat.

5. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Saat ingin mengetahui berkembangnya dari pemberdayaan dibutuhkan sebuah indikator yang operasional dapat menunjukkan masyarakat tersebut sudah berdaya atau belum. Maka dari itu dengan adanya indikator sebuah program yang sedang dilaksanakan bisa terkontrol dengan baik dan akan meminimalisir sebuah kerugian ataupun hal yang tidak diinginkan.²⁴ Menurut Soeharto ada empat tingkat indikator pemberdayaan yaitu:²⁵

- a. Tingkat rasa ingin dan juga tersadarnya masyarakat untuk menjadi lebih baik (*power to*)
- b. Tingkat kemampuan masyarakat mendapatkan solusi baru (*power within*)
- c. Tingkat kemampuan masyarakat menghadapi masalah (*power over*)
- d. Tingkat solidaritas masyarakat dan juga rasa kebersamaan dalam satu tujuan (*power with*).

6. Prinsip- Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mencapai sebuah program pemberdayaan masyarakat yang benar dan sukses di butuhkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yang perlu diperhatikan seperti berikut menurut Dedeh Maryani:²⁶

- a. Prinsip kesetaraan, dalam proses pemberdayaan masyarakat prinsip kesetaraan adalah prinsip yang harus selalu dipakai dengan meratakan setiap posisi baik untuk laki-laki maupun perempuan yang memiliki kesetaraan

²⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm 63.

²⁵ Hairi Firmansyah, *Ketercapaian Indikator Kepemberdayaan Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Fakir miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin*, Jurnal Agribisnis Perdesaan, Vol 02, No. 02, 2012, hlm 174.

²⁶ Dedeh Maryani, Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta :Deepublish Publisher, 2019), hlm 11-12.

baik dalam lembaga pemberdayaan masyarakat. Setiap individu terbuka dalam hal kekurangan dan kelebihan masing-masing untuk bisa saling memberi semangat dan bertukar pengalaman dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat.

- b. Prinsip partisipasi, ialah program yang dimana bisa membuat masyarakat menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya dengan layak, dengan menstimulasi masyarakat dalam jangka waktu yang panjang dan melibatkan pendamping yang siap berkomitmen tinggi untuk pemberdayaan masyarakat. Hal ini disusun, dikerjakan, dilindungi, dievaluasi oleh masyarakat sendiri.
- c. Prinsip kemandirian, dalam prinsip ini masyarakat lebih memiliki hak untuk mengedepankan kemampuan dan dihargai dari pada bantuan pihak lain, dalam prinsip ini orang miskin tidak dianggap sebagai orang yang tidak berkemampuan "*the have not*" melainkan sebagai orang yang memiliki kemampuan sedikit "*the have little*". Setiap masyarakat memiliki kemampuan untuk mengetahui kondisi lingkungan, memiliki tenaga kerja, kemauan serta mempunyai norma-norma yang selalu dipatuhi dalam menyelesaikan masalah, semua bisa dikembangkan dan di jadikan bekal dasar dari proses pemberdayaan masyarakat. Hal ini membuat masyarakat tidak akan tergantung pada pihak lain karna bantuan tersebut sifatnya penunjang agar tidak melemahkan kemandirian yang dimiliki masyarakat.
- d. Prinsip berkelanjutan, dalam tahap pemberdayaan masyarakat prinsip berkelanjutan sangat perlu di rancang agar bisa berkelanjutan kedepannya, walupun diawal peran pendamping sangat dominan dalam menjalankan proses tetapi seiring berjalannya waktu dan pengelolaan program bisa dilakukan oleh masyarakat sendiri akan berkembang dan maju.

B. Kajian Bank Sampah

1. Pengertian Bank Sampah

Menurut pengertian Bambang Suwerda, bank sampah merupakan salah satu tempat dimana para penabung sampah menabung sampah di bank sampah

tersebut dengan diberikannya pelayanan seperti pendataan melalui buku tabungan yang akan dilakukan oleh pengurus bank sampah.²⁷ Selain itu bank sampah juga merupakan tempat untuk mengelola sampah-sampah pemukiman rumah penduduk disekitar dengan menggunakan proses penyetoran sampah yang sudah terkumpul ke kelompok yang sudah terbentuk, terstruktur kepengurusannya dan sudah disepakati oleh masyarakat sekitar (bank sampah) dengan adanya bank sampah masyarakat bisa menabung sampah-sampah mereka dan akan di kumpulkan sampai waktu dimana sampah tersebut bisa ditukarkan dengan rupiah dan hasil penukaran sampah tersebut masuk kedalam tabungan para nasabah yang menabung sampah di bank sampah.

Sampah merupakan barang yang sudah tidak diinginkan oleh pemiliknya dan sampah yang belum di kelola tidak bisa memiliki nilai ekonomis. Sampah memiliki berbagai jenis seperti sampah non organik atau sampah kering dan sampah organik atau sampah basah yang mudah hancur, sampah non organik seperti botol, kaleng, plastik dan besi sampah ini tidak mudah dihancurkan dengan proses alam tetapi harus melewati berbagaimaca proses untuk bisa di hancurkan dan akan memiliki nilai rupiah setelah melewati proses tersebut, berbeda dengan sampah organik seperti, nasi bekas atau sampahdapur, sampah organik ini akan melalui proses yaitu pembusukan secara alami.²⁸

2. Dasar Hukum Bank Sampah

Dasar hukum ataupun peraturan-peraturan yang melandasi setiap kegiatan di bank sampah di Indonesia terbagi menjadi dua antara lain:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 18 tahun 2008.²⁹
- b. Peraturan Pemerintah No 27 tahun 2020.³⁰

3. Tujuan dan Manfaat Bank Sampah

²⁷Bambang Suwerda, *Bank Sampah Kajian Teori dan Penerapan*, (Yogyakarta:Pustaka Rihana), 2012, hlm 22.

²⁸Redaksi Shira Media, *Pengelolaan Sampah Plastik dan Rumah Tangga*, (Yogtakarta: CV Solusi Distribusi), 2019, hlm 8.

²⁹Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Pengelolaan Sampah*, UU No.18 Tahun 2008.

³⁰Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, *Tentang Pengelolaan Sampah Spesifik*, No.27 Tahun 2020.

Disaat ingin menjalankan sebuah kegiatan yang diharapkan bisa berjalan dengan maksimal dan berkelanjutan dibutuhkan sebuah tujuan dan manfaat yang sesuai dengan apa yang ingin dikembangkan, maka dari itu bank sampah memiliki tujuan dan juga manfaat yang terkadang masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa bank sampah sangat memiliki tujuan yang menguntungkan dan bermanfaat bagi lingkungan dan perekonomian masyarakat.³¹

a. Adapun tujuan dari bank sampah antara lain:

1. Membuat warga bisa beradaptasi atau berteman dengan sampah dari rasa kepedulian yang mereka lakukan.
2. Membuat pemukiman warga menjadi asri dan bersih dari sampah
3. Mengurangi dampak dari kerusakan lingkungan
4. Menjadikan status kesehatan masyarakat yang optimum

b. Adapun manfaat dari bank sampah antaralain:

1. Masyarakat merasakan manfaat ekonomi yang berasal dari sampah.
2. Masyarakat menjadi lebih pandai untuk bisa membiasakan memilah milih sampah yang akan mereka kumpulkan.
3. Masyarakat secara otomatis akan terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya dan tidak sembarangan.
4. Dampak perubahan iklim yang membahayakan juga akan berkurang dengan adanya bank sampah.

4. Tahapan Mendirikan Bank Sampah

Bank sampah akan menjadi salah satu solusi untuk bisa membuat masyarakat menjadi mandiri dan memiliki rasa kepedulian dalam melihat lingkungan yang ada di sekitarnya dengan itu adapun tahapan- tahapan untuk bisa mendirikan bank sampah antara lain ialah:³²

³¹ Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, (Pustaka Baru Pres: Yogyakarta), hlm 69-70.

³² Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, (Pustaka Baru Pres: Yogyakarta), hlm 82-84.

a. Tahapan Persiapan

- Analisa, adalah proses perancangan untuk bisa memunculkan sebuah bisnis usaha bank sampah.
- Survey, ialah suatu kegiatan yang langsung turun ke lokasi atau tempat untuk bisa mencari dan mendapatkan data calon nasabah, menemukan tempat untuk bisa dijadikan wadah untuk masyarakat menabung sampah.
- Jaringan Kegiatan, ialah proses dimana saat mencari jaringan dan data-data pengepul sampah berbasis besar, calon pembeli kompos dan lain-lainnya.
- Sponsorship, ialah kegiatan untuk mencari calon yang bisa diajak untuk bisa bekerjasama dalam mensponsorkan kegiatan biasanya ada dari pemerintah daerah ataupun perusahaan.

b. Tahapan Launching

- Grand Launching, ialah sebuah kegiatan untuk mengenalkan bank sampah yang baru dibuat di suatu acara sosial yang dihadiri masyarakat secara massif dan pejabat-pejabat setempat.
- Promosi, ialah sebuah kegiatan yang berbaur dengan masyarakat dimana dalam proses ini akan dikenalakan dengan program-program yang dibuat secara menarik dan menggiurkan untuk bisa mengajak masyarakat untuk ikut bersosialisai sebagai nasabah di bank sampah.
- Kampanye, ialah kegiatan sosialisasi yang berniat untuk menyadarkan masyarakat secara terus menerus.

c. Tahap Pelaksanaan

- Oprasional, ialah kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti memberikan pelayanan kepada nasabah, memilah milih sampah, menjual barang yang sudah terkumpul ke pengepul pesar atau pabrik, marketing, meeting dan koordinasi.

- Investasi, ialah kegiatan untuk menambah system kerja atau kapasitas usaha dengan diadakannya mesin, selain itu ada juga kerjasama dan pemasukan modal yang berasal dari donator.
- Adapun kegiatan lainnya yaitu bekerjasama dengan bank agar bisa membantu dalam pembuatan atm.

d. Tahap Development

- Evaluasi, ialah kegiatan yang mencoba melihat bagaimana perkembangan dari bank sampah dari semula sampai saat ini.
- Improvement, ialah kegiatan kemajuan organisasi dari sisi produksi, marketing, keuangan dan oprasional, untuk memastikan apakah bank sampah akan berjalannya dengan baik untuk 1-5 tahun mendatang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif lebih menunjukkan suatu penelitian yang bersifat melibatkan subjek yang ada di lokasi dan bersifat eksplisit dalam suatu situasi yang sedang terjadi, maka dari itu penelitian kualitatif lebih dominan berinteraksi langsung dengan sumber.

Menurut John W. Cresswell penelitian kualitatif melihat suatu kejadian yang terjadi yaitu kejadian yang realistis terjadi dalam situasi sosial oleh kelompok yang ikut terlibat, bahasa yang formal atau santai dan juga intens digunakan dalam penelitian kualitatif.³³Oleh karena itu penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi berwujud sebuah kumpulan kata-kata atau tulisan yang biasanya digunakan dalam sebuah penelitian sosial yang menggambarkan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang mencoba untuk menjelaskan penggunaan bahasa secara aktual di lapangan, dengan kata lain, penggunaan kata bahasa berdasarkan siapa yang menuturkannya. Pendekatan deskriptif mengenai bahasa, atau disebut juga dengan linguistik deskriptif adalah sebuah pendekatan yang objektif untuk menganalisa dan menerangkan bagaimana bahasa diucapkan oleh narasumber atau pembicara saat itu atau masa lampau .³⁴ Pendekatan penelitian yang sedang dilakukan di Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur.

³³Gumilar Rusliwa Somantri, *Memahami Metode Kualitatif, Makara, Sosial Humaniora*, Vol 9, No 2, Desember, 2005, hlm 58.

³⁴ Ismarini Hutabarat, *Pendekatan Deskriptif Dalam Pengembangan Bahasa*,(Universitas of Sumatra Utara, April 2015), hlm 3.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini di Jl. Swadaya Pln No.1 RT 10/ RW 2, Jatinegara, Cakung, Kota Jakarta Timur Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur. Penelitian ini berlokasi di bank sampah yang ada di Yayasan Pulo Kambing yang melakukan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yaitu dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2021 sampai 2 September 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh pengurus beserta anggota bank sampah yayasan Pulo Kambing dan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan pengelolaan sampah dalam memberikan sebuah informasi yang ada di bank sampah yayasan Pulo Kambing. Subjek diartikan sebagai kelompok ataupun orang yang ikut terlibat dalam penelitian.³⁵

2. Obejek Penelitian

Objek penelitian ialah kondisi yang ada pada suatu kejadian dengan keadaan yang semestinya terjadi di tepat itu (*natural setting*) lalu diungkapkan dengan seadanya.³⁶ Adapun objek dari penelitian ini ialah permasalahan yang di ambil menjadi sebuah tema penulisan dalam rangka menyusun penelitian. Penelitian ini dilakukan di bank sampah yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur.

³⁵Neni Hasnunidah., *Metodelogi Penelitian Pendidikan* , (Media Akademi, Yogyakarta), 2017, hlm 64.

³⁶ Warul Walidin, *Metedologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*, FTK Ar-Raniry Press, 2015, hlm 52

D. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah tindakan dan kata-kata yang terungkap, selebihnya ialah data yang berasal dari document, foto, sumber data tertulis dan statistik.³⁷

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari tindakan dan ungkapan orang yang di wawancarai, sumber keasliannya memang benar adanya karna berasal dari sumber data yang pertama kali didapatkan, dalam penelitian ini data primer didapatkan dengan wawancara langsung bersama ketua Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing Ibu Vera Nofita, sekretaris Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing Ibu Festy Elga Marhianti, bendahara Bank Sampah Yayasan Bank Sampah Pulo Kambing Ibu Mutia Ratnawati dan anggota dari Bank Sampah Yayasan Pulo Kabing.

b. Data Skunder

Data skunder merupakan data yang menjadi pendukung dalam penelitian yang didapatkan saat menganalisis data dan pengumpulan data sebelumnya. Data skunder yang di pakai seperti buku, jurnal, artikel, situs internet yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam proses wawancara dengan bertatap muka dan virtual melalui *via chat online*. Hal tersebut terjadi dikarnakan pandemi Covid 19 ditahun ini yang belum selesai. Saat melakukan teknik pengumpulan data juga harus siap mengikuti peraturan untuk jaga jarak dan menggunakan maskar saat pengumpulan data berlangsung, adapun data yang di dapatkan yaitu:

1. Wawancara

³⁷Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2017), Hal 157.

Wawancara ialah salah satu bentuk pengeumpulan data dengan melakukan komunikasi langsung dengan sumber yang akan memberikan informasi serta penjelasan.³⁸ Dari wawancara tersebut peneliti bisa mendapatkan sumber-sumber yang sangat membantu untuk melengkapi isi dari penelitian dengan cara kita menanyakan segala kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah yang ada di yayasan Pulo Kambing.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan direktur yayasan Pulo Kambing, Pengurus yayasan dan masyarakat yang ikut dalam kegiatan pengelolaan bank sampah yang di adakan di yayasan Pulo Kambing.

2. Obseravasi

Observasi ialah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data menggunakan system pengamatan kejadian yang terjadi di tempat penelitian, observasi melakukan sebuah kegiatan untuk memahami lalu mencatat setiap hal baru yang muncul dari sebuah objek yang diteliti.³⁹ Observasi ini dilakukan untuk bisa mengumpulkan data- data pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Yayasan Pulo Kambing dalam observasi ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian di dengan meneliti bagaimana program yang dilakukan bank sampah Pulo Kambing Jakarta Timur.

Dalam proses ini peneliti mengamati sekitar lokasi penelitian dan juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota dan juga pengurus yayasan bank sampah yayasan Pulo kambing untuk bisa membuat masyarakat berdaya melalui kegiatan yang berjalan dan di lakukan di bank sampah yayasan Pulo Kambing .

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode pengumpulan data dengan mengambil foto saat suatu kejadian terjadi setelah itu akan menjadi sebuah bukti dari kejadian

³⁸ Neni Hasnunidah., *Metodelogi Penelitian Pendidikan* ,(Media Akademi, Yogyakarta), 2017, hlm 83.

³⁹ Neni Hasnunidah , *Metodelogi Penelitian Pendidikan* , Media Akademi, Yogyakarta, 2017, hlm 86.

yang akan di ingat lalu diabadikan.⁴⁰ Maka bentuk dokumentasi juga sangat penting untuk memperkuat sebuah penelitian, sebuah dokumentasi yang sudah terkumpul sifatnya untuk melengkapi sebuah hasil wawancara untuk data primer, data yang dicari dalam metode ini seperti sejarah berdirinya yayasan, letak geografis, kegiatan, tujuan dan sasaran dari yayasan dokumentasi yang telah terkumpul tersebut akan dilampirkan dalam laporan skripsi. Berbagai bentuk documentasi yang sudah peneliti dapatkan akan menjadi sebuah sumber pelengkap penelitian dan dilampirkan dalam skripsi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan penulis adalah kualitatif, Analisis data menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milih data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari data apa yang penting dan menemukan pola apa yang dipelajari selain itu juga memutuskan apa saja yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹ Dalam langkah ini penulis mencari data dimana masyarakat di pemberdayakan melalui kegiatan- kegiatan yang ada di Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur.

1. Reduksi Data

Reduksi data memiliki arti memilah milih hal yang penting, merangkum, menyisihkan data yang dirasa kurang dibutuhkan dalam penelitian dan reduksi data dilaksanakan setiap proses penelitian yang sedang berjalan lalu data-data tersebut akan dikumpulkan.⁴² Data yang dikumpulkan dari pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di yayasan Pulo Kambing diperoleh dari lapangan, lalu direduksi dengan memilah milih data yang diperlukan dan penting dari sebuah rangkuman yang didapatkan dari hasil lapangan.

2. Penyajian Data

Menurut Huberman dan Miles penyajian data merupakan tahap menarik kesimpulan dari sekumpulan informasi yang telah tersusun, hal ini dilakukan

⁴⁰Blasius Sudarsono, *Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi*, Baca , Vol 27, No 1, April 2003, hlm 8.

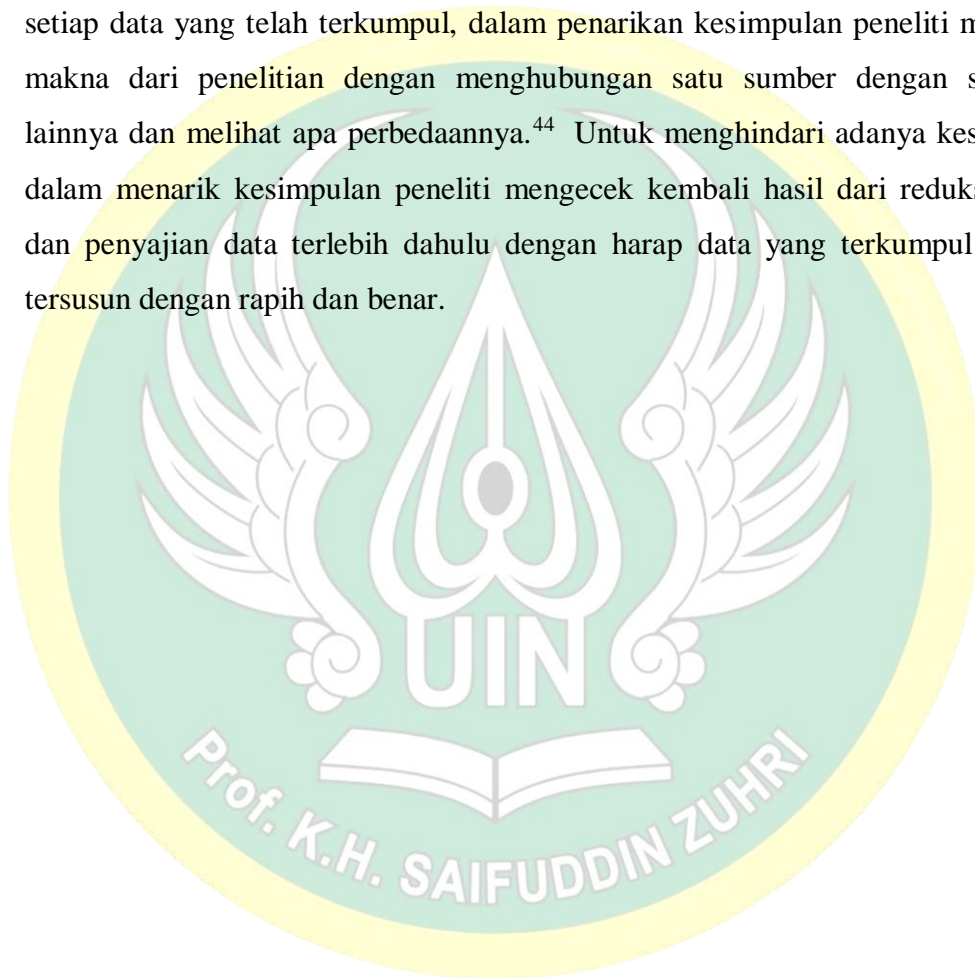
⁴¹Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2017), Hal, 248.

⁴²Salim, Dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Citapustaka Media, Bandung, 2012), hlm 148.

dikarnakan dalam sebuah penelitian kualitatif banyak mendapatkan data yang berbentuk naratif maka dari itu diperlukakannya sebuah peringkasan data tanpa menghilangkan isi data.⁴³

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam proses analisa data, dalam tahap menarik kesimpulan ini peneliti akan menarik kesimpulan dari setiap data yang telah terkumpul, dalam penarikan kesimpulan peneliti mencari makna dari penelitian dengan menghubungkan satu sumber dengan sumber lainnya dan melihat apa perbedaannya.⁴⁴ Untuk menghindari adanya kesalahan dalam menarik kesimpulan peneliti mengecek kembali hasil dari reduksi data dan penyajian data terlebih dahulu dengan harap data yang terkumpul sudah tersusun dengan rapih dan benar.



⁴³ Sandu Siyoto, *Dkk, Dasar Metodologi Penelitian*, (Literasi Media Publishing, Yogyakarta, 2015), hlm 123.

⁴⁴ Salim, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Citapustaka Media, Bandung, 2012), hlm 150.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Daerah Pulo Kambing

Daerah Pulo Kambing merupakan salah satu daerah yang berada di kawasan industri yang termasuk kelurahan Jatinegara di wilayah kecamatan Cakung Kota administrasi Jakarta Timur. Daerah Pulo Kambing berawal dari wilayah yang dipenuhi kebun dan rawa-rawa, penduduk asli pertama disini orang Betawi yang kesehariannya bertenak kambing, selain bertenak kambing sepejuh orang betawi sebelumnya memiliki keahlian memahat kayu dan berkembang untuk bisa membuat karya seperti bangku, meja dan lainnya dari kayu-kayu glondongan yang ada di wilayah Pulo kambing. Pada tahun 1990an daerah Pulo Kambing ini memasuki zona hitam yang dimana masih terdapat banyaknya kekerasan pada tahun tersebut. Nama Pulo kambing bisa jadi dikarnakan dulu banyaknya peternak kambing dan berakhir wilayah ini diberi nama Pulo Kambing.

2. Letak Geografis Kelurahan Jatinegara



Desa Pulo Kambing merupakan salah satu desa dari 14 Rukun warga dan 167 Rukun Tetangga yang terletak di kelurahan Jatinegara di wilayah Kecamatan Cakung Kota Administrasi Jakarta Timur, memiliki luas wilayah 659,75 Ha yang terdiri dari 14 RW dan 167 RT dengan batasan wilayah sebagai berikut:⁴⁵

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan saluran kali Kelurahan Rawa Terate, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur
 - b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan saluran air kali Buaran Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur
 - c. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan rel kereta api Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur
 - d. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Jalan Raya Bekasi Kelurahan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur.
3. Profil Sosial Kelurahan Jatinegara
- a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Jumlah laki-laki	54.666 Jiwa
Jumlah perempuan	52.140 Jiwa
Jumlah total	106.806 Jiwa

Sumber : data monografi Kelurahan Jatinegara tahun 2021

Dari tabel 4.1 tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan hampir sama dengan penduduk laki-laki yaitu laki-laki berjumlah 54.666 jiwa dan sedangkan perempuan berjumlah 52.140 jiwa. Sehingga perbedaan jumlahnya sekitar 2.526 jiwa dari jumlah penduduk. Dengan itu setiap penduduk laki-laki maupun perempuan bisa memberikan kontribusi dalam pemeberdayaan masyarakat.

⁴⁵Arsip desa pulo kambing, kelurahan Jatinegara , kecamatan cakung , Jakarta timur, bulan April s.d Juni tahun 2021, dikutip pada hari Kamis 2 September 2021.

b. Berdasarkan Umur

Tabel 4.2
Jumlah penduduk menurut usia

No	Umur	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah
1	0-4 Tahun	4.835	4.350	9.185
2	5-9 Tahun	5.115	4.829	9.944
3	10-14 Tahun	4.684	4.439	9.123
4	15-19 Tahun	3.969	3.700	7.669
5	20-24 Tahun	4.049	3.972	8.021
6	25-29 Tahun	4.544	4.738	9.282
7	30-34 Tahun	5.943	5.878	11.821
8	35-39 Tahun	5.536	5.382	10.918
9	40-44 Tahun	4.764	4.730	9.494
10	45-49 Tahun	4.071	3.545	7.616
11	50-54 Tahun	2.823	2.575	5.398
12	55-59 Tahun	1.810	1.657	3.467
13	60-64 Tahun	1.104	1.009	2.113
14	65-69 Tahun	791	598	1.389
15	70-74 Tahun	250	243	493
16	75 Tahun Keatas	250	243	493
Jumlah		54.666	52.140	106.806

Sumber : data monografi Kelurahan Jatinegara tahun 2021

Dari table 4.2 tentang jumlah penduduk berdasarkan usia, dapat diketahui jumlah penduduk Kelurahan Jatinegara memiliki tingkat usia yang produktif yaitu usia 30-34 tahun dengan jumlah paling terbanyak yaitu 11.821 jiwa. Di usia produktif tersebut sangat bisa sekali untuk ikut bersinergi dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan- kegiatan yang di adakan rutin oleh bank sampah.

c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3

Jumlah penduduk menurut pendidikan

No	Pendidikan Tertinggi	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	0	0	0
2	Belum Tamat Sekolah	7.336	5.664	12.999
3	Tamat SD	8.981	8.560	17.541
4	Tamat SLTP	9.990	10.675	20.665
5	Tamat SLTA	20.649	20.158	40.807
6	Tamat Akademik/ PT	7.711	7.083	14.794
Jumlah		54.666	52.140	106.806

Sumber : data monografi Kelurahan Jatinegara tahun 2021

Dari table 4.3 tentang jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan penduduk yang ada di Kelurahan Jatinegara bersekolah sebanyak selesai pada tingkat SLTA yang berjumlah 40.807 jiwa dengan jumlah laki-lakinya 20.649 dan perempuan 20.158 jiwa.

d. Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Table 4.4

Jumlah penduduk menurut pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah
1	Tani	3	3	6
2	Karyawan Swasta/ABRI	20.588	12.008	32.596
3	Pedagang	3.676	5.470	9.237
4	Nelayan	-	-	-
5	Buruh Tani	-	-	-
6	Pensiunan	2.727	2.191	4.981
7	Pertukangan	1.895	2.952	4.811

8	Pengangguran	836	600	1.436
9	Fakir Miskin	203	1.67	370
10	Lain –lain	24.683	28.749	53.432
Jumlah		54.666	52.140	106.806

Sumber : data monografi Kelurahan Jatinegara tahun 2021

Dari table 4.4 tentang jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian dapat diperoleh gambaran bahwa jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan lain-lain memiliki jumlah terbanyak yaitu 53.432 jiwa dengan jumlah laki-laki 24.683 jiwa dan perempuan berjumlah 28.749 jiwa. Dengan itu bisa disimpulkan bahwa masyarakat sangat bisa untuk terlibat dalam pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dengan ikut serta dalam kegiatan di bak sampah seperti halnya mengumpulkan sampah botol plastik dan lainnya.

4. Sarana pendidikan di wilayah Kelurahan Jatinegara

Table 4.5

Sarana Pendidikan di wilayah Kelurahan Jatinegara

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	20
2	Taman Kanak-kanak	33
3	Sekolah Dasar Negeri	15
4	Sekolah Dasar Swasta	7
5	Madrasah Ibtidaiyah	9
6	Madrasah Diniyah	4
7	Madrasah Tsanawiyah	11
8	SMP Negri	1
9	SMP Swasta	3
10	SMU Negri	1
11	SMU Swasta	4
12	Madrasah Aliyah	7

13	UPER YPI	1
14	SMK	7
15	Perguruan Tinggi Negri	-
16	Perguruan Tinggi Swasta	-

Sumber : data monografi Kelurahan Jatinegara tahun 2021

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk bisa mencerdaskan kehidupan bangsa hal ini sesuai dengan apa yang dianut dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Kegiatan pendidikan akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh adanya sarana dan prasarana yang sesuai agar menciptakan sumber daya manusia handal .

5. Struktur pemerintahan Kelurahan Jatinegara

Yayasan Pulo Kambing terletak di kelurahan Jatinegara yang memiliki dari 14 RW dan 167 RT dan kelurahan Jatinegara memiliki struktur pemerintahan antara lain:

Tabel 4.6

Struktur pemerintahan kelurahan Jatinegara

No	Jabatan	Nama
1	Lurah	Slamet Sihabudin
2	Sekretaris lurah	Ani Kurniani
3	Bendahara lurah	Ruli Isnaini
4	Pengurus barang bantuan	Wisnu Kurniawan
5	KASI Pemerintah	Bambang Noyianto
6	Penyusun pemerintahan	Nancy Eliana S. I
7	Pengadministrasi pemerintahan	Maman Abdul R
8	KASI Kesejahteraan Rakyat	Jariyah
9	Penyusun kesejahteraan rakyat	Avi Oktaviani W
10	Pengadministrasian kesejahteraan rakyat	Desti Utami
11	KASI Ekonomi pembangunan	M. Tufan
12	Pengadministrasian ekonomi pembangunan	Gatot Purwanto

6. Kondisi Sosial Masyarakat Daerah Pulo Kambing

Menurut Kettner dan Mc Murty pembuatan profil suatu masyarakat dapat disebut dengan pemetaan sosial.⁴⁶ Masyarakat daerah Pulo Kambing kelurahan Kelender dapat diuraikan menjadi empat kategori, yaitu: nilai dan norma masyarakat, kepercayaan antara masyarakat, kearifan lokal, serta potensi konflik.

- a. Nilai dan norma dalam masyarakat, dalam hal ini perilaku baik sangat dibutuhkan untuk mempengaruhi masyarakat agar tercipta tatanan dalam hubungan satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Oleh sebab itu sanksi-sanksi menjadi pelengkap untuk bisa diketahui oleh seluruh masyarakat, selain itu juga sebuah norma sosial dipergunakan oleh masyarakat untuk menjadi lebih baik dan benar. Masyarakat Pulo Kambing sampai saat ini masih memiliki nilai yang digunakan untuk menghargai norma dan nilai-nilai dalam masyarakat seperti melakukan kegiatan yang dibuat oleh masyarakat dan dilakukan sekaligus diterapkan juga oleh masyarakat seperti kegiatan gotong royong dan saling peduli antar warga juga masih dilakukan oleh masyarakat Pulo Kambing
- b. Kepercayaan antar masyarakat, merupakan jenis modal sosial yang harus dilakukan oleh sebuah kelompok, khususnya dalam hal pemerintahan. Dalam hal ini masyarakat Pulo Kambing sebuah sikap untuk percaya kepada orang lain dapat muncul setelah terjadinya kegiatan yang intens dilakukan antar masyarakat, sama halnya dengan masyarakat Pulo Kambing yang melakukan kegiatan yang menghasilkan interaksi yang terbangun di antara mereka dengan melakukan kegiatan bersama-sama seperti kegiatan gotong royong dan kerja bakti yang dilakukan masyarakat Pulo Kambing. Dengan adanya kegiatan tersebut

⁴⁶Risna Resnatyn Dll, *Kondisi Sosial Masyarakat Di Sekitar Perusahaan Di Desa Kertajaya Kecamatan Padalaran Kabupaten Bandung Barat*, Jurnal Penelitian dan PPM, Vol.4, No. 2, Hlm 320.

bisa membuat masyarakat Pulo Kambing saling mengenal, menghormati dan mendukung satu sama lain masyarakat Pulo Kambing.

- c. Kearifan lokal, merupakan hasil budaya yang telah terjadi dari masa lalu dan terus menerus dikembangkan menjadi sebuah produk yang menjadi pegangan bagi penerusnya dan nilai yang terkandung bersifat universal. Kearifan lokal yang masih berwarnakan budaya Betawi sampai saat ini masih ada yang muncul dari sekelompok masyarakat yang terus menjalankan tradisi yang turun temurun dari sebelumnya contohnya seperti iring-iringan ondel-ondel yang di iringin lagu khas Betawi seperti kicir-kicir dan ondel-ondel yang menjadi khas dari Jakarta.
- d. Potensi konflik, adalah masyarakat, masyarakat Pulo Kambing yang berada di lingkungan Ibukota sangatlah memiliki keberagaman budaya, agama, hingga adat istiadat yang bermacam-macam di anut langsung oleh masyarakat. Hal ini dipengaruhi karna banyaknya pendatang yang berasal dari luar Jakarta yang kebanyakan berpindah ke Jakarta untuk keperluan masing-masing contohnya bekerja, hal ini wajar terjadi di lingkungan Pulo Kambing karna berdekatan dengan kawasan industri. Potensi konflik yang terjadi pasti ada karna adanya keberagaman budaya dan adanya pembangunan pabrik industri yang mengganggu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat seperti terganggu dengan adanya limbah pabrik dan polusi udara.

B. Gambaran Umum Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing

1. Sejarah Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing

Latar belakang terbentuknya Yayasan Pulo Kambing sendiri ialah karna ingin melakukan yang terbaik di wilayah tempat tinggal (RW 02), ingin memutus rantai rentenir, ingin menciptakan lapangan pekerjaan, ingin berbagi sedikit ilmu, ingin kenal lebih dekat dengan semua tetangga, ingin menciptakan lingkungan bersih, ingin membuat penghijauan dan ingin membuat ruang bermain untuk anak-anak, hal tersebutlah yang melatar belakangi berdirinya Yayasan Pulo Kambing.

Pada tanggal 8 Januari 2014 terbentuk kegiatan ekonomi jenis tabungan simpan pinjam dengan nama Kelompok Bersatu Kerabat Pulo Kambing. Dari awal mencetuskan kegiatan ini ingin sekali mengusung nama Pulo Kambing agar bisa dikenal banyak pihak. Berawal di RT 008 dengan digawangi oleh 2 orang, kegiatan tabungan ini berjalan dengan pasti, selain itu pendanaan awal di Yayasan Pulo Kambing berawal dari uang iuran yang di keluarkan oleh seluruh pengurus dan bangunan yang ditempati sekarang merupakan wakaf yang diberikan oleh Yayasan Baitul Halim.

Bank Sampah Kerabat Pulo Kambing adalah unit kegiatan Yayasan Pulo Kambing yang berfokus pada kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dan melakukan kegiatan bank sampah seperti pada umumnya. Sesuai dengan definisinya, bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah dan setelah dikumpulkan oleh nasabah sampah tersebut akan ditimbang dan dicatat untuk di jadikan buktimenabung. Sejak pendiriannya pada tanggal 2 Maret 2014, Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing telah memiliki anggota sebanyak 856 orang di 14 Rukun Warga dan memiliki binaan sejumlah 17 sekolah binaan, 1 komunitas, 3 Majelis Ta'lim binaan, serta 7 instansi binaan, yang terdapat di beberapa wilayah di Kecamatan Cakung dan di luar Kecamatan Cakung.

Pada dasarnya pendirian Bank Sampah Pulo Kambing adalah karena di lingkungan masyarakat Pulo Kambing banyak sekali sampah yang belum terkelola dengan baik. Dengan adanya pola pilah sampah maka sampah akan bisa menjadi nilai ekonomi, tidak terlalu besar nilai rupiahnya namun berdampak besar terhadap pengurangan volume sampah ke TPA. Hal ini sesuai dengan penuturan ibu Festy Elga Marhianti selaku sekretaris Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing :

“Bank Sampah Pulo Kambing ada karna berawal dari saat ada seorang ibu yang ingin menabung di tabungan simpan pinjam yang di dirikan Yayasan Pulo Kambing tetapi ibu tersebut tidak memiliki uang lebih untuk menabung, pada akhirnya ibu Vera selaku ketua dari Yayasan bertanya kepada ibu tersebut apakah ibu memiliki sampah dirumah? lalu ibu tersebut menjawab memiliki sampah dan ibu Vera menyarankan untuk mebawa sampah tersebut untuk di tabung dan dengan kejadian singkat tersebut bank sampah Pulo Kambing bisa terbentuk hingga sekarang dan maju dengan proses yang memakan waktu cukup lama untuk bisa mengembangkan bank sampah tersebut”⁴⁷

2. Tujuan Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing
 - a. Agar warga mau mulai pilah sampah dari rumah
 - b. Agar lingkungan bersih
 - c. Kas RT bisa dialokasikan untuk pembangunan infrastruktru wilayah, karena sampah sudah terpilah dengan baik dan ditabung ke Bank Sampah sehingga membuat kas iuran sampah bisa terkumpul.
 - d. Interaksi warga makin intens.
 - e. Menciptakan kegiatan positif tanpa modal uang.
3. Visi dan Misi Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing
 - a. Visi :Menjadi pusat pemberdayaan masyarakat yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang kreatif, produktif, mandiri dan berakhlakul karimah.
 - b. Misi :
 - Menciptakan kemandirian ekonomi masyrakat berbasis ekonomi syariah dengansystem manajemen, SDM dan teknologi yang berkualitas.

⁴⁷Hasil wawancara dengan Ibu Festy Elga Marhianti selaku sekertaris Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing, pada hari Jum'at , 29 January 2021.

- Menciptakan kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan barang bekas menjadi barang bernilai Ekonomi.
 - Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang urgensi peduli lingkungan dengan mengelola sampah menjadi investasi.
 - Menciptakan lingkungan yang hijau, asri, sehat dan berpotensi ekonomi.
 - Menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan berbasis keterampilan aplikatif, kewirausahaan sosial serta pembentukan karakter secara terintegrasi dan berkelanjutan.
 - Menciptakan generasi muda yang berkarakter Qur'aniberwawasanIslam.
4. Prestasi Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing
- Mendapat kalpataru kategori printis lingkungan
 - Mendapat juara 2 se Jakarta Timur untuk binaan Bank Sampah RW 07
 - Mendapat point tertinggi penilaian Bank Sampah Adipura Jakarta Timur

Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing juga mempunyai paket pembinaan dan pendampingan untuk umum dengan berbagai macam paket yang tersedia seperti :

- Paket Reguler
 - Biaya jasa Rp 1.400.000 (Jabodetabek) untuk 3 jam/pertemuan. Minimal 4 kali pertemuan. Maksimal 8 kali pertemuan
 - Jika ambil 8 kali pertemuan maka biaya menjadi Rp 10.000.000.
 - Biaya belum termasuk :Transportasi dan Konsumsi dan Mendapatkan Modul untuk Bank Sampah
- Paket Luar Kota
 - Biaya jasa Rp 1.400.000 untuk 3 jam / pertemuan.
 - Minimal 4 kali pertemuan. Maksimal 8 kali pertemuan
 - Jika ambil 8 kali pertemuan maka biaya menjadi Rp 10.000.000
 - Biaya belum termasuk :
 - Transportasi, akomodasi dan konsumsi
 - Mendapatkan Modul untuk Bank Sampah

- Paket Gold
 - Biaya jasa Rp 2.500.000 untuk 4 jam / pertemuan.
 - Minimal 4 kali pertemuan. Maksimal 8 kali pertemuan.
 - Jika ambil 8 kali pertemuan maka biaya menjadi Rp 18.000.000.
 - Plus pendampingan ke lapak terdekat.
 - Biaya belum termasuk :
 - Transportasi, akomodasi dan konsumsi
 - Mendapatkan Modul untuk Bank Sampah

Selain memiliki paket kegiatan untuk umum bank sampah yayasan Pulo Kambing juga mengajak remaja karang taruna dalam melancarkan dan meningkatkan kegiatan yang ada di bank sampah bekerjasama dengan remaja mengumpulkan sampah- sampah organik dan akan di buat menjadi pupuk organik yang bisa menghasilkan nilai rupiah setelah proses pembuatan pupuk organik yang berasal dari sampah, hal tersebut di ungkapkan langsung oleh Ibu Vera Nofita selaku ketua Bank Sampah Yayasan Pulo kambing sebagai berikut:

“Peran Karang Taruna Dalam Lingkungan sangat diperlukan. Kepedulian terhadap lingkungan memang tidak tumbuh begitu saja dalam diri seseorang, oleh sebab itu kesadaran terhadap lingkungan harus ditumbuhkan dan dikembangkan. Upaya untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dapat dilakukan salah satunya dengan kegiatan Bank Sampah yang fokus pada penyerapan air hujan melalui lubang resapan biopori yang didalamnya di jadikan tempat untuk membuat pupuk organik dari sampah organik. Pemuda Karang Taruna RW 02 Kelurahan Jatinegara Kecamatan Cakung kali ini dilibatkan dalam kegiatan pemantauan dan pembuatan lubang resapan biopori yang dilakukan Yayasan Pulo Kambing terjadwal selama 1 tahun ini terhitung 1 Januari 2021 hingga 31 Desember 2021 memiliki harapan agar para pemuda karang taruna RW 02.

Tujuan melibatkan Karang Taruna dalam kegiatan ini selain ingin membangkitkan dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekaligus ingin merubahmindset bahwa kegiatan karang taruna itu ternyata bisa di kolaborasikan dengan kegiatan Bank Sampah yang ada. Memberdayakan karang taruna untuk peduli lingkungan maka dampaknya adalah kebaikan untuk masyarakat dan lingkungan itu sendiri”⁴⁸

5. Struktur Kepengurusan Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing

Tabel 4.7

Struktur Pengurus dan Anggota Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1	Vera Nofita	Ketua	Pulo Kambing
2	Mutia Ratnawati	Bendahara	Kampung Lio
3	Festy Elga Marhianti	Sekretaris	Jatinegara Kaum
4	Casda	Humas	Pulo Kambing
5	Rosma Wati	Manager	Pulo Kambing
6	Sri Mulyati	Account Officer	Pulo Kambing
7	Iin Parlina	Teller	Pulo Kambing
8	Yoga Kelas	Anggota	Waru Doyong
9	Rafli	Anggota	Waru Doyong
10	Putri	Anggota	Waru Doyong
11	Andika Fauzan	Anggota	Waru Doyong
12	Raifatan	Anggota	Waru Doyong
13	Noval	Anggota	Waru Doyong
14	Anissa	Anggota	Waru Doyong
15	Novita	Anggota	Waru Doyong
16	Lira	Anggota	Waru Doyong

⁴⁸Hasil wawancara Ibu Vera Novita selaku ketua Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing, pada hari Minggu, 6 February 2021.

17	Salsabila	Anggota	Waru Doyong
18	Dawiyah	Anggota	Waru Doyong
19	Serin kenta	Anggota	Waru Doyong
20	Rizki	Anggota	Waru Doyong
21	Hafiz	Anggota	Waru Doyong
22	Muhammad Fadlan	Anggota	Waru Doyong
23	SMPN 90	Anggota	Kp. Lio
24	SDN Jatinegara 10 pagi	Anggota	Jl .Bekasi km 17
25	Kelas 10 Al- Hasbiallah	Anggota	Kp .Baru
26	SMK Wawasan Nusantara	Anggota	Jl .Penggilingan
27	SMK 48	Anggota	Buaran
28	SMA 36	Anggota	Rawamangun
29	Al- Wathoniyah 06	Anggota	RawaBandung RT01/03
30	Kelas IX	Anggota	Al- Wathoniyah 06
31	Kelas V	Anggota	Al- Wathoniyah 06
32	Kelas VII	Anggota	Al- Wathoniyah 06
33	Ali	Anggota	Al- Wathoniyah 06
34	Lia	Anggota	Al- Wathoniyah 06
35	Reka	Anggota	Al- Wathoniyah 06
36	Aulia Wijaya	Anggota	Al- Wathoniyah 06
37	Umar	Anggota	Al- Wathoniyah 06
38	Kelas 7.1 MTsN 28	Anggota	Rawa Kuning
39	Kelas 7.2 MTsN 28	Anggota	Rawa Kuning
40	Kelas 7.3 MTsN 28	Anggota	Rawa Kuning
41	Kelas 7.4 MTsN 28	Anggota	Rawa Kuning
42	Kelas 7.5 MTsN 28	Anggota	Rawa Kuning
43	Kelas 8.1 MTsN 28	Anggota	Rawa Kuning
44	Kelas 8.2 MTsN 28	Anggota	Rawa Kuning

45	Kelas 8.3 MTsN 28	Anggota	Rawa Kuning
46	Kelas 8.4 MTsN 28	Anggota	Rawa Kuning
47	Kelas 8.5 MTsN 28	Anggota	Rawa Kuning
48	Kelas 9.1 MTsN 28	Anggota	Rawa Kuning
49	Kelas 9.2 MTsN 28	Anggota	Rawa Kuning
50	Kelas 9.3 MTsN 28	Anggota	Rawa Kuning
51	Kelas 9.4 MTsN 28	Anggota	Rawa Kuning
52	Kelas 9.5 MTsN 28	Anggota	Rawa Kuning
53	Anak pejuang subuh	Anggota	Waru Doyong
54	Hasan	Anggota	Waru Doyong
55	Piyan	Anggota	Waru Doyong
56	Setia	Anggota	Waru Doyong
57	Haikal	Anggota	Waru Doyong
58	Aisha	Anggota	Waru Doyong
59	Faith	Anggota	Waru Doyong
60	Nazwa	Anggota	Waru Doyong
61	Kansa	Anggota	Waru Doyong
62	Lili	Anggota	Waru Doyong
63	Noval	Anggota	Waru Doyong
64	Siti Nazifah	Anggota	Waru Doyong
65	Kurnia Sahafa	Anggota	Waru Doyong
66	Rizki Langit	Anggota	Waru Doyong
67	Kelas 7 Al-Hikmah	Anggota	Pulo Gadung
68	Kelas 8.A Al-Hikmah	Anggota	Pulo Gadung
69	Kelas 8.B Al-Hikmah	Anggota	Pulo Gadung
70	Kelas 9.A Al-Hikmah	Anggota	Pulo Gadung
71	Kelas 9.B Al-Hikmah	Anggota	Pulo Gadung
72	SMP Al-Hikmah	Anggota	Pulo Gadung

73	Aridani	Anggota	MTsN 24 gedung B
74	Rizwana	Anggota	MTsN 24 gedung B
75	Kamar 14	Anggota	MTsN 24 gedung B
76	Kamar 13	Anggota	MTsN 24 gedung B
77	Kamar 11	Anggota	MTsN 24 gedung B
78	OSIS	Anggota	MTsN 24 gedung B
79	Kelas 7.1	Anggota	MTsN 24 gedung A
80	Kelas 7.2	Anggota	MTsN 24 gedung A
81	Kelas 7.4	Anggota	MTsN 24 gedung A
82	Faizah	Anggota	MTsN 24 gedung A
83	Anisa	Anggota	MTsN 24 gedung A
84	Ahmad	Anggota	MTsN 24 gedung A
85	Paduan suara	Anggota	MTsN 24 gedung A
86	Kelas 7.3	Anggota	MTsN 24 gedung A
87	OSIS	Anggota	MTsN 24 gedung A
88	Kelas 1A	Anggota	SDN Jatinegara 10 Pagi
89	Kelas 1B	Anggota	SDN Jatinegara 10 Pagi
90	Kelas 2A	Anggota	SDN Jatinegara 10 Pagi
91	Kelas 2B	Anggota	SDN Jatinegara 10 Pagi
92	Kelas 3A	Anggota	SDN Jatinegara 10 Pagi
93	Kelas 3B	Anggota	SDN Jatinegara 10 Pagi
94	Kelas 4A	Anggota	SDN Jatinegara 10 Pagi
95	Kelas 4B	Anggota	SDN Jatinegara 10 Pagi
96	Kelas 5A	Anggota	SDN Jatinegara 10 Pagi
97	Kelas 5B	Anggota	SDN Jatinegara 10 Pagi
98	Kelas 6A	Anggota	SDN Jatinegara 10 Pagi
99	Kelas 6B	Anggota	SDN Jatinegara 10 Pagi
100	PMR	Anggota	SMA 76 Negri

101	Kamar 12	Anggota	MTsN 24 Kampus B
102	Kelas 7.5	Anggota	MTsN 24 Kampus A
103	Kelas 8.2	Anggota	MTsN 24 Kampus A
104	Kelas 8.3	Anggota	MTsN 24 Kampus A
105	Kelas 8.4	Anggota	MTsN 24 Kampus A
106	Kelas 8.6	Anggota	MTsN 24 Kampus A
107	Kelas 9.3	Anggota	MTsN 24 Kampus A
108	Kelas 9.4	Anggota	MTsN 24 Kampus A
109	SMP Athiriyah Asyiriyah	Anggota	Penggilingan
110	OSIS	Anggota	SMK IPTEK
111	Kelas V	Anggota	SMA Sapta Karisma
112	Kelas VI	Anggota	SMA Sapta Karisma
113	Kelas VII	Anggota	SMA Sapta Karisma
113	Meyriska	Anggota	Waru Doyong
114	Alya	Anggota	Waru Doyong
115	Imel	Anggota	Waru Doyong
116	Tiara	Anggota	Waru Doyong
117	Miskiyah	Anggota	Waru Doyong
118	Rifki	Anggota	Waru Doyong
119	Indri	Anggota	Waru Doyong
120	Maulana	Anggota	Waru Doyong
121	Haikal	Anggota	Waru Doyong
122	Raffa	Anggota	Waru Doyong
123	Sandy	Anggota	Waru Doyong
124	Raihan	Anggota	Waru Doyong
125	Riski	Anggota	Waru Doyong
126	Daffa	Anggota	Waru Doyong
127	SMP Nurul Ikhsan	Anggota	Pulo Gebang

128	MTs. Al-Hikmah	Anggota	Pulo Gebang
129	Saka	Anggota	Waru Doyong
130	Raisa . M	Anggota	Waru Doyong
131	Raisa . N	Anggota	Waru Doyong
132	Fadlan	Anggota	Waru Doyong
133	Zakiyah	Anggota	Waru Doyong
134	Ikhsan Bukhori	Anggota	Waru Doyong
135	Dillah	Anggota	Waru Doyong
136	SMP Muhammadiyah 30	Anggota	Penggilingan
137	Zahra	Anggota	Waru Doyong
138	Syeril	Anggota	Waru Doyong
139	Aulia	Anggota	Waru Doyong
140	Kaniya	Anggota	Waru Doyong
141	Melli	Anggota	Waru Doyong
142	SMP IT	Anggota	Al –Watonyah Putri
143	SMK PGRI 1	Anggota	Jl PLK II No. 25
144	SMK Dewi Sartika Jakarta	Anggota	Kebon Nanas
145	TK Al-Hikmah	Anggota	Pulo Gadung
146	Kelas 7.10	Anggota	MTsN 24 gedung B
147	Kelas 7. 8	Anggota	MTsN 24 gedung B
148	Kelas 7.6	Anggota	MTsN 24 gedung B
149	Radit	Anggota	Waru Doyong
150	Fahri	Anggota	Waru Doyong
151	Agis	Anggota	Waru Doyong
152	Fahri	Anggota	Waru Doyong
153	Rafi	Anggota	Waru Doyong
154	SMK AL- Watonyah Putri	Anggota	RW 1 Pulo Kambing
155	Asikin Ilham	Anggota	Waru Doyong

156	Koperasi	Anggota	MTsN 24 gedung B
157	SDN 04	Anggota	Mawar Merah
158	SD Al-Hikmah	Anggota	Pulo Gadung
159	Fiqih	Anggota	SMP 6
160	Thabitha	Anggota	SMP 6
161	SMPN 256 Jakarta	Anggota	Cakung Timur
162	Kelas 7.6	Anggota	MTsN 24 gedung B
163	Kelas 7. 10	Anggota	MTsN 24 gedung B
164	Kelas 7.8	Anggota	MTsN 24 gedung B
165	Kelas 8.1	Anggota	MTsN 24 gedung A

Sumber : Data Anggota Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing tahun 2021

6. Profil Pendidikan Pengurus Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur

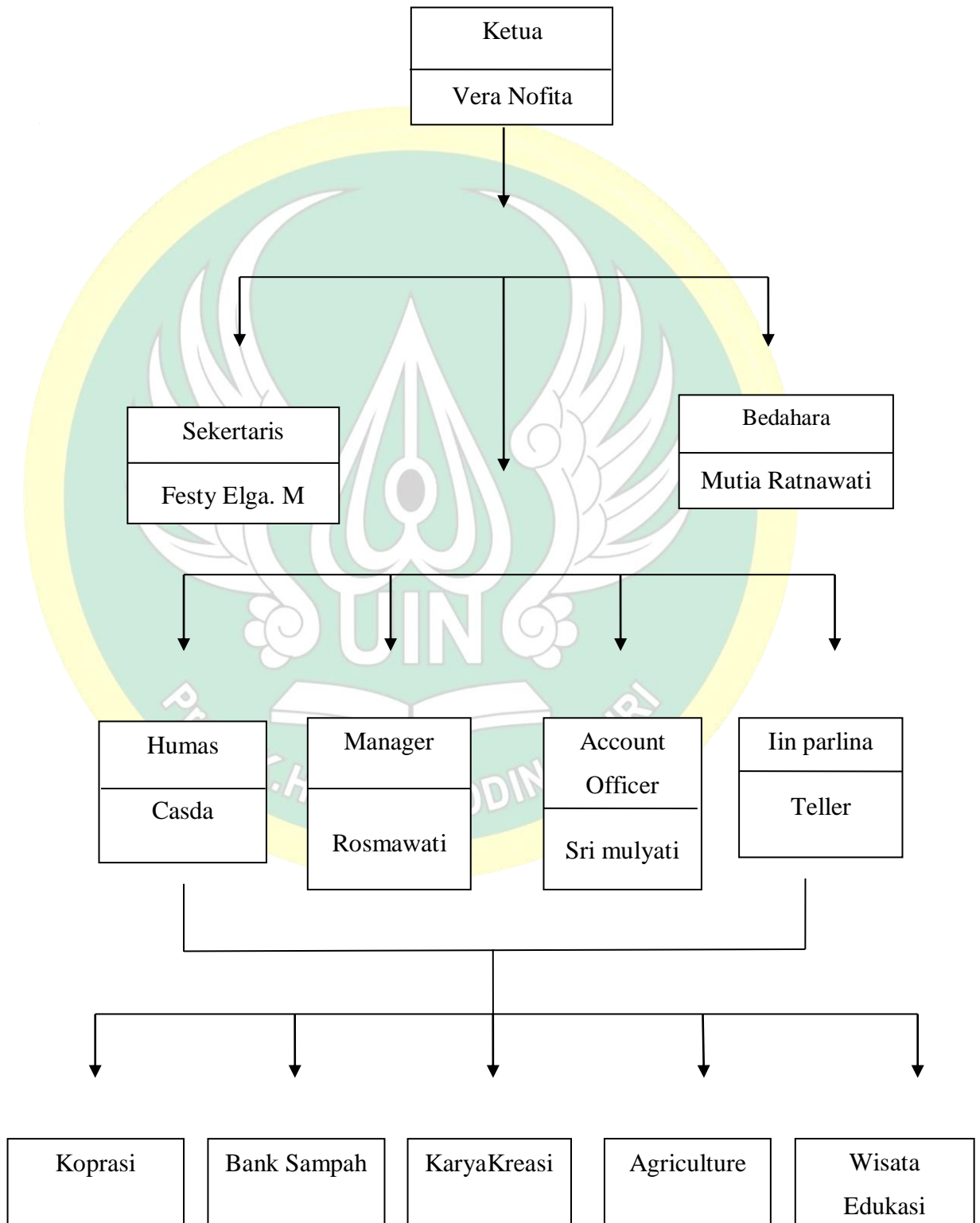
Tabel 4.8
Pendidikan Pengurus Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Vera Nofita	Ketua	S1
2	Mutia Ratnawati	Bendahara	S1
3	Festy Elga Marhianti	Sekretaris	S1
4	Casda	Humas	SMA
5	Rosma Wati	Manager	S1
6	Sri Mulyati	Account Officer	S1
7	Iin Parlina	Teller	S1

7. Struktur Pengurus dan Unit Kerja Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur

Table 4.9

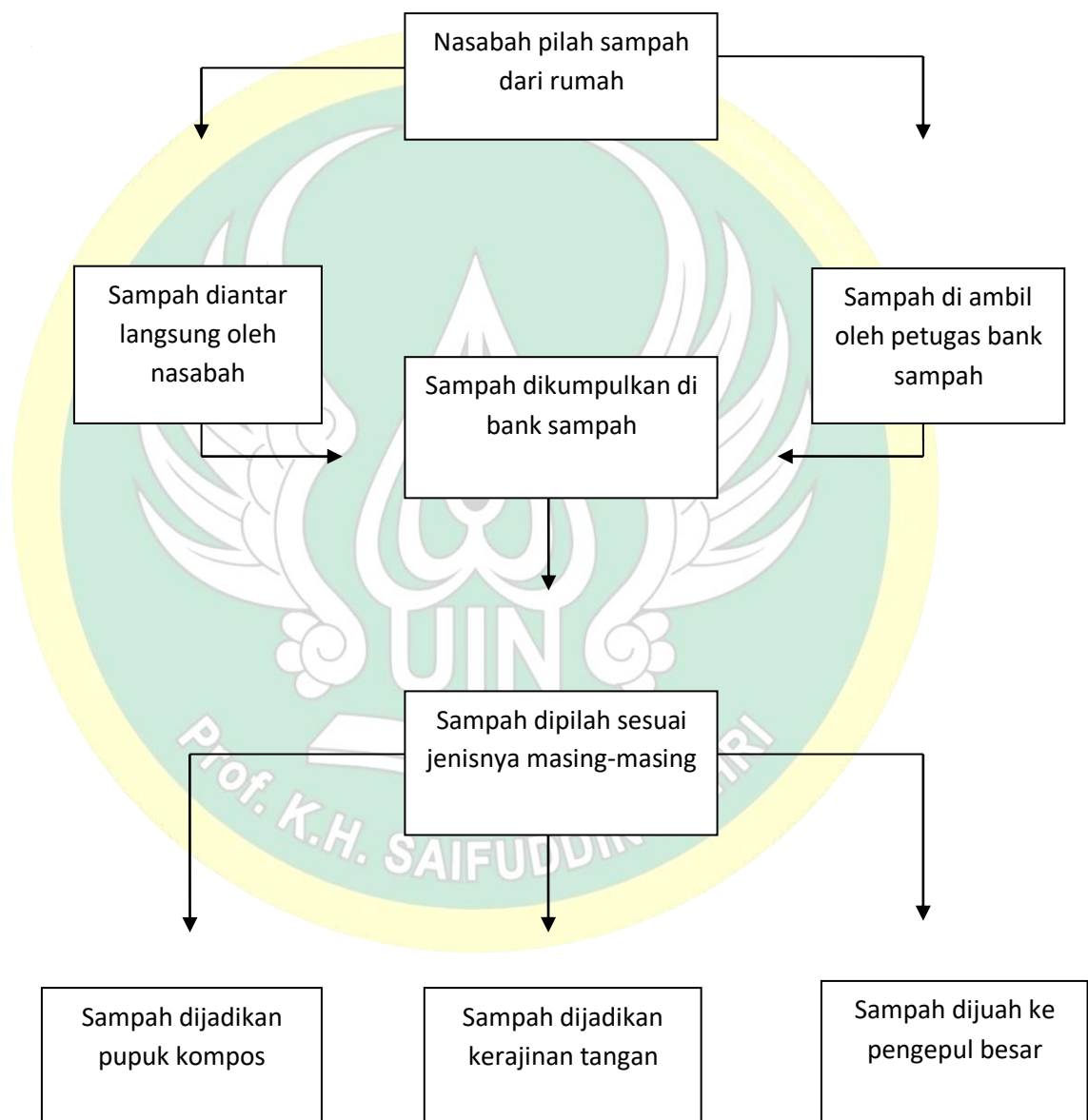
Struktur Pengurus Dan Unit Kerja Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur



8. Sistem pengelolaan sampah di Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur

Table 4.10

Sistem pengelolaan sampah di Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur



C. Deskripsi Dan Analisis Data Terkait Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur

1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Isbandi Rukminto Adi tahap pemberdayaan masyarakat terbagi menjadi tujuh yaitu, tahapan persiapan, tahapan pengkajian, tahapan perencanaan, tahapan perumusan rencana aksi, tahapan pelaksanaan, tahapan evaluasi, dan tahapan terminasi. Setelah melakukan penelitian di Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing peneliti akan menganalisis temuan di lokasi penelitian menggunakan tahapan pemberdayaan Isbandi Rukminto Adi.

a. Tahap Persiapan

Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing merupakan pemberdayaan masyarakat dalam bidang lingkungan sekaligus perekonomian untuk kesejahteraan masyarakat di sekitar daerah Pulo Kambing. Adapun persiapan yang pertama kali di siapkan Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing ialah petugas pelaksana dan persiapan lapangan.

a. Persiapan Petugas Pelaksana

Program Bank Sampah di Yayasan Pulo Kambing berawal dari kegiatan ekonomi jenis tabungan simpan pinjam (Koprasi) dengan nama Kelompok Bersatu Kerabat Pulo Kambing pada 8 Januari 2014 dan setelah adanya kegiatan tabungan simpan pinjam terbentuknya kegiatan Bank Sampah pada tanggal 12 Maret 2014 yang berjalan bersama dengan kegiatan Koprasi yaitu bisa menabung menggunakan sampah. Hal ini sesuai dengan penuturan ibu Vera Nofita selaku ketua pengurus Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur:

”Yayasan Pulo Kambing ini pertama kali dibangun untuk menjadi wadah para masyarakat dalam kegiatan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat, awal dari kegiatan yang di cetuskan di sini koprasi simpan pinjam dan berkembang dengan bertambahnya kegiatan bank sampah yang menerima sampah

seperti sampah organik dan sampah an- organik tersebut akan menjadi sebuah tabungan yang akan di tulis dalam buku tabungan. Dengan itu kegiatan yang di adakan di yayasan bisa membuat masyarakat Pulo Kambing mudah menabung dan meminjam di koprasinya dan selain bisa menabung dengan uang warga juga bisa menabung dengan sampah yang ada di rumah.”⁴⁹

Pada tahap persiapan disini agar kegiatan berjalan dengan benar perlu melakukan persiapan yang dimulai dari mengadakan (SDM) sumber daya manusia untuk menjadi pengurus dalam menjalankan kegiatan, yang memiliki kepribadian yang bertanggung jawab dan berkualitas untuk keberlangsungannya program. Hal ini sesuai dengan penuturan ibu Festy Elga Marhianti selaku sekretaris Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing :

“Petugas yang melakukan kegiatan di bank sampah seperti milah sampah, membuat kerajinan, dan mengurus tabungan nasabah bank sampah merupakan petugas yang handal dan bertanggung, karna setiap pengurus koprasinya juga berperan sebagai petugas bank sampah.”⁵⁰

b. Persiapan Lapangan

Selain persiapan petugas pelaksana lokasi tempat untuk melakukan kegiatan juga sangat dibutuhkan karna dengan adanya tempat untuk melakukan kegiatan bisa memudahkan setiap langkah yang ingin di laksanakan oleh pengurus Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing seperti tempat indoor maupun outdoor yang akan dibutuhkan bersama pengurus dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Casda selaku humas Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur:

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Vera Novita selaku ketua Yayasan Bank Sampah Pulo Kambing, pada hari Minggu, 6 February 2021.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Festy Elga Marhianti selaku sekretaris Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing, pada hari Jum'at , 29 January 2021.

“Saat melakukan proses milah sampah tempat khusus sangat dibutuhkan karna saat milah sampah kita perlu meletakkan karung-karung yang besar untuk membedakan macam-macam sampah dari botol plastik, gelas plastik hingga kaleng, saat proses milah sampah kita melakukannya di halaman sebelah tempat parkir yang tempatnya lumayan cukup untuk memilah sampah.”⁵¹

Maka hasil dari analisis temuan yang di lakukan dilapangan menurut teori tahap pembedayaan menurut Isbandi Rukminto Adi setiap pemberdayaan masyarakat harus bisa melewati tahap persiapan petugas pelaksana untuk melakukan kegiatan di Bank Sampah Pulo Kambing sudah mempersiapkan pengelola yang handal, hingga persiapan lokasi kegiatan untuk menjalankan kegiatan yang akan dilakukan dengan harapan kegiatan tersebut bisa berjalan sesuai dengan apa yang sudah dipersiapkan .

b. Tahap Pengkajian

Setelah tahapan persiapan telah terlewati berlanjut ke tahap pengkajian ialah tahap dimana segala persoalan dan penyelesaian yang terjadi diawal saat ingin melanjutkan perencanaan untuk kegiatan yang akan dilakukan di bank sampah akan diproses dengan melihat bagaimana keadaan lingkungan bank sampah dan masalah yang ada di masyarakat, dengan mengetahui apa masalah yang terjadi di masyarakat tersebut pengurus bank sampah akan melakukan pengkajian untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dengan system mendekati salah satu tokoh utama di sekitar.

Dengan dilakukannya pengkajian program yang akan dilakukan di bank sampah tidak akan salah sasaran dalam pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah, artinya sesuai dengan potensi dan kebutuhan yang ada pada masyarakat

⁵¹Hasil wawancara bapak Casda selaku Humas Yayasan Bank Sampah Pulo Kambing, pada hari Kamis, 28 Januari 2021.

seperti masalah air hujan yang masih sering terlihat menggenang di lingkungan Pulo Kambing dan masalah sampah yang menumpuk di daerah Pulo Kambing, hal ini sesuai dengan penuturan ibu Festy Elga Marhianti selaku sekretaris Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing:⁵²

“Daerah pulo kambing termasuk daerah yang padat dengan penduduk dan pemukiman ditambah sangat berdekatnya dengan kawasan industri yang keadaannya masih sering terlihatnya air hujan yang menggenang atau banjir di sekitar jalan yang ada di daerah pulo kambing, selain masih sering terjadinya banjir terlihat juga ada banyak sampah yang berserakan saat banjir berlangsung.”

Salah satu masalah yang terjadi di Jakarta yang jarang orang menyadari seperti menipisnya ketersediaan air tanah karna banyaknya masyarakat yang memakai dan air tanah tersebut tidak masuk kembali ke dalam tanah yang disebabkan permukaan tanah yang di aspal dan berkurangnya jumlah tanaman yang membantu mengaliri air kedalam tanah, hal ini pun terjadi di daerah Pulo Kambing dimana masih banyak air yang menggenang di atas aspal, pengurus Bank Sampah bersama masyarakat pun akhirnya mencari solusi agar bisa meminimalisir terjadinya banjir yang bersamaan dengan banyaknya sampah berserakan di daerah Pulo Kambing, hal ini sesuai dengan penuturan ibu Khasanah selaku warga Pulo Kambing:⁵³“Disaat musim hujan di sini sering terlihat genangan-genangan air yang tidak meresap ke tanah mba dan setiap ada genangan air pasti ada sampah yang berserakan di genangan tersebut”.

Maka hasil analisis yang peneliti dapatkan saat penelitian menggunakan teori tahapan pengkajian menurut Isbandi yang dilakukan di Bank Sampah Pulo

⁵²Hasil wawancara dengan Ibu Festy Elga Marhianti selaku sekretaris Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing, pada hari Rabu , 27 January 2021.

⁵³Hasil wawancara dengan Ibu Khasanah selaku warga Daerah Pulo Kambing, pada hari Rabu , 27 January 2021.

Kambing sudah melakukan tahapan pengkajian yang sangat baik dari bagaimana pengurus Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing dalam mengkaji masalah yang ada di lingkungan daerah pulo kambing dan membicarakan hal apa yang bisa dilakukan bersama masyarakat dalam menyelesaikan masalah seperti banyaknya genangan air hujan yang tidak meresap dan akhirnya masalah tersebut harus memiliki solusi yang mampu untuk di selesaikan dengan adanya sebuah kegiatan yang dilakukan pengurus bersama masyarakat.

c. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan akan bisa dilakukan jika tahap pengkajian sebelumnya sudah di selesaikan, karna pengurus Bank Sampah Pulo Kambing sudah melewati tahap pengkajian dan menemukan masalah yang terjadi pada masyarakat, maka tahap selanjutnya adalah menyusun kegiatan yang bisa menyelesaikan masalah yang sudah di temukan dan bisa meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dan berekepanjangan di lingkungan masyarakat.

Pengurus Bank Sampah Pulo Kambing melakukan perencanaan yang dimulai dari kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk mengurangi terjadinya banjir dan sampah yang berserakan di sekitar daerah Pulo Kambing yang nantinya bisa menjadi solusiyang menyelesaikan masalah seperti di adakannya pembuatan lubang biopori yang akan menjadi resapan air hujan dan sekaligus menjadi tempat pembuatan pupuk organic yang berasal dari sampah organic, Hal ini sesuai dengan penuturan dari ibu Elgha selaku sekretaris Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing:

“Dengan adanya lubang biopori akan membuat air hujan meresap ke tanah dan tidak menggenang dan membuat permukaan bawah tanah juga tidak kekeringan, selain itu lubang biopori juga bisa digunakan untuk membuat pupuk organic yang berasal dari sampah organic yang dibawa masyarakat, pembuatan lubang

biopori sangat bermanfaat bagi kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat”⁵⁴

Dalam tahap perencanaan ini keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan untuk bisa sama-sama menghadapi dan menemukan solusi, adapun alternative lainnya selain membuat lubang biopori masyarakat juga diajak untuk bisa mengumpulkan sampah non organik yang ada di rumah dan lingkungan rumah lalu sampah tersebut melewati proses pilah yang dilakukan nasabah dan setelah itu sampah tersebut dibawa ke bank sampah untuk di tabung menurut jenis sampah yang dibawa. Dengan keterlibatan masyarakat untuk mengumpulkan sampah juga menjadi solusi berkurangnya sampah yang berserakan dan sampah tersebut akan di kelola dengan baik, hal ini sesuai dengan penuturan ibu Mutia Ratnawati selaku Bendahara Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing:

“Adapaun kegiatan-kegiatan yang akan kita lakukan pasti sudah kita rencanakan terlebih dahulu seperti membuat warga mau ikut berpartisipasi mengumpulkan sampah dan menabung sampah tersebut di bank sampah, hal itu awalnya sangat sulit di lakukan karna sangat penting membangun terlebih dahulu kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan cara pendekatannya perlu waktu yang cukup lama untuk membuat masyarakat ikut berpartisipasi menabung sampah, dan tidak semua masyarakat ingin mengikuti tetapi tidak juga menutup kemungkinan banyak masyarakat yang ingin menjadi nasabah di bank sampah, setelah sampah di kumpulkan sampah-sampah tersebut akan di kelola dengan baik.”⁵⁵

⁵⁴Hasil wawancara dengan Ibu Festy Elga Marhianti selaku sekertaris Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing, pada hari Rabu , 27 January 2021.

⁵⁵Hasil wawancara dengan Ibu Mutia Ratnawati selaku bendahar Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing, pada hari Selasa , 26 January 2021.

Maka dalam tahap perencanaan ini masyarakat dan pengurus Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing bisa menjadi lebih dekat dengan adanya pendekatan yang dilakukan oleh pengurus bank sampah kepada masyarakat, setelah pendekatan yang dilakukan berjalan dengan baik tahapan perencanaan pun akan bisa dilakukan bersama. Tahapan ini pun sudah berjalan dengan baik di Bank Sampah Pulo Kambing dimana masyarakat dan pengurus bank sampah menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah sampah yang belum dikelola dengan baik dan masyarakat juga memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan seperti menabung sampah dan membuat lubang biopori yang sudah di rencanakan bersama oleh pengurus bank sampah.

d. Tahap Perumusan Rencana Aksi

Setelah menyelesaikan tahap perencanaan bersama masyarakat dan sudah menemukan apa yang di butuhkan oleh masyarakat, maka tahap perumusan masalah menjadi tahap selanjutnya dimana pengelola bersama masyarakat merumuskan rencana menentukan kegiatan yang cocok untuk bisa membantu masyarakat memecahkan masalah yang sedang masyarakat hadapi dalam jangka pendek ataupun jangka panjang, hal ini pun dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing seperti perumusan rencana untuk jangka pendek seperti memberi motivasi agar masyarakat semangat dalam melestarikan lingkungan dengan mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dan dari jangka panjang yaitu pembuatan lubang biopori dimana dengan adanya lubang biopori akan menjadi salah satu penghambat terjadinya bencana banjir di masa mendatang, hal ini sesuai dengan penuturan ibu Festy Elga Marhianti selaku sekertaris Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing:

“Pembuatan lubang biopori ini berawal dari keadaan lingkungan daerah Pulo Kambing yang padat perumahan dan kawasan industri, yang menyebabkan sering terlihatnya genangan-

genangan air yang salah satu penyebabnya ialah banyaknya jalan yang terbuat dari aspal dan program lubang biopori yang akan menjadi salah satu solusi untuk menampung resapan air hujan , selain itu di lubang biopori tersebut bisa dijadikan media pembuatan pupuk organik, jadi bisa mendapatkan banyak keuntungan mau dari segi lingkungan ataupun ekonomi bisa sangat membantu masyarakat dan berjalan dengan baiknya program pemberdayaan masyarakat kita, dalam proses awal pembuatan lubang biopori ini kami selaku pengurus membuat proposal kerjasama dengan Bank BRI untuk memenuhi kebutuhan yang digunakan saat kegiatan pembuatan lubang biopori.”⁵⁶

Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing selain bekerjasama dengan masyarakat pendanaan untuk kegiatan membuat lubang biopori tersebut mendapat bantuan dari Bank BRI hal ini dilakukan oleh pengurus bank sampah karna dalam tahap rencana aksi ini kegiatan akan berjalan jika kebutuhan dari tempat dan perlengkapan hingga modal awal terpenuhi, hal ini pasti membutuhkan pihak lain untuk di ajak berkerjasama maka dari itu Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing mengadakan kerjasama dengan Bank BRI untuk bisa menjalankan program tersebut, Yayasan Pulo Kambing membuat proposal kepada Bank BRI, hal ini sesuai dengan penuturan ibu Vera Nofita selaku ketua Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing:

“Saat ingin menjalankan kegiatan seperti lubang biopori ini awalnya kita kesulitan untuk melakukannya dimana kita tidak memiliki lahan yang luas untuk dibuat menjadi lubang resapan air atau lubang biopori, tetapi kita selalu ingin membantu masyarakat menyelesaikan masalah yang terjadi seperti

⁵⁶Hasil wawancara dengan Ibu Festy Elga Marhianti selaku sekretaris Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing, pada hari Rabu , 27 January 2021.

banyaknya genangan-genangan air yang bisa lama kelamaan akan berdampak banjir, dan belum dikelola dengan baiknya sampah organik akhirnya kita mendapatkan solusi untuk bekerjasama dengan Bank BRI yang kebetulan memiliki lahan di sebelah kantor Yayasan Pulo Kambing, waktu itu kita menyerahkan proposal kerjasama dan pendanaan dalam program membuat 100 lubang biopori dan menunggu 1 tahun untuk bisa sepakat bekerja sama.”⁵⁷

Maka hasil analisis yang peneliti dapatkan saat penelitian menggunakan teori tahapan perumusan rencana aksi menurut Isbandi Rukminto Adi yang dilakukan di Bank Sampah Pulo Kambing sudah melakukan tahapan perumusan rencana aksi yang benar dimana masyarakat dan pengurus Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing bisa merumuskan masalah yang terjadi dan menentukan program yang bisa menyelesaikan masalah yang ada seperti pembuatan lubang biopori yang sangat bisa mengatasi masalah baik dari masalah kesehatan ataupun lingkungan, selain itu Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing juga sudah berhasil membuat proposal kerjasama untuk pendanaan kegiatan lubang biopori bersama Bank BRI, dengan terjalannya kerjasama yang sudah disepakati bisa memudahkan sasaran kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut.

e. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ialah tahap yang sangat ditunggu-tunggu dalam sebuah proses pemberdayaan dimana dari tahap pelaksanaan ini akan terlihat bagaimana proses berjalannya suatu pemberdayaan masyarakat dan juga hasil pemberdayaan masyarakat yang sudah melewati semua tahap sebelumnya, keberhasilan dari tahap ini juga di perlukan sebuah kerjasama yang baik saat di lapangan atau program yang sudah di rencanakan antara masyarakat dan

⁵⁷Hasil wawancara dengan Ibu Vera Novita selaku ketua Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing, pada hari Senin, 25 January 2021.

pengurus bank sampah. Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing menggunakan cara melibatkan para warga terutama remaja karang taruna untuk ikut berpartisipasi membuat lubang resapan dan pupuk organik di lubang biopori, hal ini sesuai dengan penuturan ibu Vera Nofita selaku ketua Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing:

“Keterlibatan remaja karang taruna adalah hal yang tepat agar para remaja karang taruna bisa memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar, hal ini dimulai dari bekerjasamanya remaja karang taruna dengan pengurus bank sampah dalam membuat resapan air dan pembuatan pupuk organik di lubang biopori, selain para remaja karang taruna banyak nasabah yang juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan lubang biopori ini.”⁵⁸

Dengan banyaknya masyarakat yang antusias mengikuti kegiatan ini membuat pengurus banksampah yakin bahwa masih banyak masyarakat yang sangat peduli dengan lingkungan, dalam kegiatan lubang biopori ini masyarakat awalnya di ajak untuk membuat lubang yang awalnya di gali kurang lebih 50-80 cm lalu di masukan paralon yang sesuai dan sudah di lubangin dan diberi penutup yang juga sudah di lubangin untuk menjadi resapan air hujan dan membuat pupuk organik yang berasal dari sampah organik. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Hasan yang merupakan salah satu anggota dari Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing:

“Membuat pupuk organik ini merupakan hal yang mudah mba, kita sebagai masyarakat yang ikut dalam kegiatan pembuatan pupuk organik diajak untuk mengumpulkan sampah-sampah organik seperti nasi yang sudah tidak dipakai, sayur-sayuran, daun-daunan yang bisa dibuat menjadi pupuk di lobang biopori,

⁵⁸Hasil wawancara dengan Ibu Vera Novita selaku ketua Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing, pada hari Senin, 25 January 2021.

setiap lobang biopori memiliki kedalaman 50-80 cm setiap lobang akan selalu di isi dalam waktu seminggu sekali di setiap hari Rabu, di setiap lubang tersebut harus di isi dengan sampah organik yang penuh agar bisa benar-benar menghasilkan pupuk yang murni berasal dari sampah organik dan tidak tercampur oleh sampah yang tidak bisa terurai selain itu air hujan pun akan bisa meresap kedalam tanah, dalam proses pembuatan pupuk organik ini kita mengikuti kerjasama selama satu tahun dan setiap bulan pupuk akan diangkat dan dijemur terlebih dahulu sebelum di jual, karna pupuk sudah melewati masa proses pembusukan dan rangsangan dari cacing dan air hujan yang masuk. Setiap nasabah dikasih tanggung jawab masing-masing untuk menjaga dan mengisi lubang biopori dari sampah organik yang mudah hancur.”⁵⁹

Dalam proses berjalannya setiap program pasti ada faktor-faktor yang menjadi pendukung ataupun penghambat berjalannya program tersebut, adapun faktor pendukung dalam kegiatan ini ialah setiap bulan para nasabah yang mengikuti kegiatan pembuatan pupuk organik di lubang biopori akan mendapatkan penghasilan dan selain itu berdampak baik juga untuk lingkungan dimana genangan-genangan air sedikit berkurang dan menjadi sebuah motivasi untuk terus berkembang menjadi masyarakat yang berguna, sedangkan dampak negatifnya terkadang masih adanya nasabah yang tidak bertanggung jawab dalam mengisi sampah organik yang tidak penuh di lubang biopori yang berakibat seharusnya di setiap bulan mendapatkan sejumlah pupuk yang diharapkan sesuai tetapi dengan kendala yang terkadang lubang biopori tidak di isi dengan sampah organik yang penuh membuat hasilnya tidak sesuai perhitungan yang sudah direncanakan.

⁵⁹Hasil wawancara bapak Hasan selaku anggota Yayasan Bank Sampah Pulo Kambing, pada hari Rabu , 27 Januari 2021.

Maka hasil analisis yang peneliti dapatkan saat penelitian yang menggunakan teori tahapan pelaksanaan menurut Isbandi Rukminto yang dilakukan di Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing sudah melakukan tahapan pelaksanaan yang sesuai dari bagaimana pengelola Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing dalam mengkaji masalah yang ada di lingkungan Daerah Pulo Kambing dan membicarakan hal apa yang bisa dilakukan bersama masyarakat dalam menyelesaikan masalah seperti banyaknya genangan air hujan yang tidak meresap dan terpecahkan dengan adanya sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat dari lubang biopori yang menjadi resapan air hujan dan sekaligus menjadi tempat pembuatan pupuk organik yang berasal dari sampah organik.

f. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ialah tahap dimana seluruh nasabah dan juga pengurus bank sampah melakukan evaluasi hasil dari program yang sudah terlaksanakan, apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan atau ada kekurangan dan kelebihan yang bisa menjadi masukan atau perbaikan proses kegiatan selanjutnya. Setiap nasabah yang mengikuti kegiatan lubang biopori selalu melakukan evaluasi bersama dengan pengurus setiap seminggu sekali di hari Rabu, hal ini sesuai dengan penuturan ibu Festy Elga Marhianti selaku sekretaris Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing:

“Kegiatan pembuatan pupuk organik di lubang biopori dilakukan setiap hari Rabu dan bersamaan dengan itu setelah melakukan kegiatan membuat pupuk organik nasabah dan juga pengurus mengadakan evaluasi dengan melihat perkembangan dan juga hambatan yang terjadi di setiap minggu untuk meminimalisir terjadi hambatan yang parah.”⁶⁰

⁶⁰Hasil wawancara dengan Ibu Festy Elga Marhianti selaku sekretaris Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing, pada hari Kamis, 28 January 2021.

Maka hasil analisis yang peneliti dapatkan saat penelitian menggunakan teori tahapan evaluasi menurut Isbandi Rukminto Adi yang dilakukan di Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing sudah melakukan tahapan evaluasi yang sesuai dimana setiap minggunya para nasabah dan pengurus melakukan evaluasi secara terbuka di setiap hari Rabu setelah melakukan kegiatan pembuatan pupuk organik di lubang bioporihal tersebut dilakukan untuk melihat seberapa besar keberhasilan dari program tersebut dan apa saja yang menjadi kendala, karna dengan adanya tahap evaluasi bisa menjadi perhitungan kedepannya untuk meminimalisir kendala yang terjadi.

g. Tahap Terminasi

Setelah semua tahap menurut Isbandi Rukminto Adi yang berakhir di tahap terminasi, Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing sebenarnya tidak memiliki indikator khusus untuk melakukan tahap terminasi dimana pengurus bank sampah akan terus memonitoring dan ikut mengevaluasi kegiatan yang dilakukan mulai dari menabung sampah hingga kegiatan lubang biopori dan lain-lainnya. Jika masyarakat sudah bisa mandiri dan sadar atas apa yang harus mereka sejahterakan Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing akan terus memberi motivasi dan membantu perkembangan dari kegiatan tersebut. Jadi proses pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah akan terus berlanjut, hal ini sesuai dengan penuturan ibu Vera Nofita selaku ketua bank sampah yayasan pulo kambing: “Yayasan Pulo Kambing akan terus memberikan semangat dan inspirasi baru kepada masyarakat sekitar Pulo Kambing, dan tidak menutup kemungkinan adanya kegiatan baru dalam pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah, karna proses ini belum berakhir.”⁶¹

⁶¹Hasil wawancara dengan Ibu Vera Novita selaku ketua Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing, pada hari Kamis, 28 January 2021.

Maka hasil analisis yang peneliti dapatkan saat penelitian menggunakan teori tahapan terminasi kegiatan yang ada di bank sampah akan terus membutuhkan satu sama lain seperti nasabah yang masih akan terus menabung sampah di Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing. Sampah merupakan hasil terakhir dari penggunaan barang setiap manusia dan pastinya akan terus bertambah jika populasi manusia juga bertambah, maka dari itu Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing belum menerapkan tahapan terminasi.

2. Pemberdayaan Masyarakat dan Bank Sampah

a. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sulistiyani dari segi etimologis kalimat pemberdayaan berasal dari sebuah kata daya yang diartikan sebagai keunggulan atau kekuatan. Yang diartikan bahwa pemberdayaan merujuk kepada sebuah proses dan pencapaian yang diinginkan oleh gerakan perubahan sosial, masyarakat Pulo Kambing memiliki sebuah kemampuan dan kemauan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka dan ikut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial seperti mengikuti kegiatan yang ada di bank sampah. Selain itu pemberdayaan masyarakat juga merupakan sistem berkelanjutan dimana setelah masyarakat sudah bisa ikut berperan dan menjadi lebih baik akan berekembang dan maju melalui kegiatan yang ditekuni bersama oleh masyarakat Pulo Kambing.

b. Bank Sampah

Menurut pengertian Bambang Suwerda, bank sampah merupakan salah satu tempat dimana para penabung sampah menabung sampah di bank sampah tersebut dengan diberikannya pelayanan seperti pendataan melalui buku tabungan yang akan dilakukan oleh pengurus bank sampah. Selain itu bank sampah juga merupakan tempat untuk mengelola sampah-sampah pemukiman rumah penduduk disekitar dengan menggunakan proses penyetoran sampah yang sudah terkumpul ke kelompok yang sudah terbentuk, terstruktur kepengurusannya dan sudah disepakati oleh masyarakat sekitar bank sampah, hal ini juga terjadi di Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing dimana nasabah

menabung sampah-sampah mereka dan akan di kumpulkan sampai waktu dimana sampah tersebut bisa ditukarkan dengan rupiah dan hasil penukaran sampah tersebut masuk kedalam tabungan para nasabah yang menabung sampah di Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing.

pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah merupakan langkah awal dari gerakan untuk bisa memberdayakan masyarakat di Pulo Kambing, pemberdayaan masyarakat ini dilakukan melalui bank sampah karna dengan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah akan menghasilkan kolaborasi yang saling mendukung dimana pemberdayaan masyarakat disini masyarakat di ajak untuk mengetahui hal baru, perubahan pola pikir dan bisa mencapai perubahan sosial seperti memperbaiki dan menjaga lingkungan Pulo Kambing, selain itu dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalu bank sampah bisa memperbaiki kualitas lingkungan Pulo Kambing yang awalnya sampah-sampah yang dihasilkan tidak dikelola dengan baik dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat di bank sampah membuat sampah terkelola dengan baik, dengan adanya kegiatan ini diharapkan bisa memperbaiki kualitas lingkungan dan pendapatan ekonomi di Pulo Kambing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur, maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dilakukan dengan tujuh tahap yaitu: pertama tahap persiapan, kedua tahap pengkajian, ketiga tahapan perencanaan, keempat tahap rencana aksi, kelima tahap pelaksanaan, keenam tahap evaluasi, ketujuh tahap terminasi. Dari ketujuh tahap pemberdayaan masyarakat tersebut sudah di laksanakan Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur dengan baik. Dibuktikan dengan perubahan pola pikir yang membuat masyarakat sadar, memiliki kemauan dan merasa bahwa hal tersebut kebutuhan masyarakat dalam mengatasi masalah lingkungan.
2. Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah ini dilakukan karena berekeinginan dengan adanya gerakan perubahan yang dilakukan masyarakat untuk bisa mengelola sampah dengan baik akan menghasilkan banyak keuntungan seperti lingkungan yang menjadi lebih baik dan terjaga dan bisa meningkatkan pendapatan masyarakat Pulo Kambing yang menjadi nasabah dan mengikuti kegiatan yang ada seperti menabung sampah dan mengelola sampah di Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing.

Bank sampah mampu memberikan manfaat baik untuk nasabah, masyarakat, dan lingkungan. Adapun manfaat tersebut ialah:

1. Bagi nasabah, program yang dilakukan bank sampah membuat nasabah menjadi lebih percaya diri dan lebih sadar atas kedudukannya sebagai manusia yang juga harus mensejahterakan lingkungan.
2. Bagi masyarakat, membuat lingkungan sekitar menjadi bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis.
3. Bagi lingkungan, membuat lingkungan menjadi seperti terurus karna adanya kegiatan bank sampah yang melindungi lingkungan.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi nasabah bank sampah

Untuk kedepannya setelah masa pandemic Covid 19 ini selesai diharapkan kegiatan menabung sampah bisa dilakukan kembali seperti sebelum terjadinya pandemic Covid 19.

2. Untuk pemerintah daerah

Lebih seringlah memberikan dukungan pada program yang di adakan Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing, seperti memberikan pelatihan atau pembelajaran penting nya mengelola sampah.

3. Untuk Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing

Pihak pengurus bank sampah diharapkan bisa terus berinovasi dalam mengembangkan program yang ada agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman.

C. PENUTUP

Puji syukur atas segala rahmat yang telah Allah berikan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan sebanyak-banyaknya terimakasih kepada setiap pihak yang bersedia membantu penulis dalam proses penelitian. Penulis juga sangat menyadari skripsi yang berjudul “ Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur “ belum sempurna karna keterbatasan ilmu yang masih dimiliki oleh penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu,dkk, 2009, Ilmu Sosial Dasar, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al- Quran dan Terjemah, 2012, Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Febrian Harahap Erni, 2012, Pemberdayaan Masyarakat dalam bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 3, No 2.
- Firmansyah Hairi, 2012, Ketercapaian Indikator Kepemberdayaan Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Fakir miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin, *Jurnal Agribisnis Perdesaan*, Vol 02, No. 02.
- Hasnunidah Neni, 2017, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* , Yogyakarta : Media Akademi.
- Hikmat Harry, 2013, Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Bandung : Humaniora Utama Press.
- Hutabarat Ismarini, 2015, Pendekatan Deskriptif Dalam Pengembangan Bahasa, Universitas of Sumatra Utara.
- Kusrini Novia, Dkk, 2017, Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 2, No 2.
- Linda Roza, 2016, Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai, *Jurnal Al- Iqtishad*, Edisi 12, Vol.1.
- Maryani Dedeh, Dkk, 2019, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta:Deepublish Publisher.

- Marliani Novi, 2014, Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup, *Jurnal Formatif* 4, No. 2
- Miradj Safri, Dkk, 2014, Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Non Formal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 1, No 1.
- Mulyani Kurniawati, Dkk, 2016, Analisis Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bank Sampah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan "Optimal"*, Vol 10, No 2.
- Moelong Lexy J, 2017, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: Grafindo Persada.
- Noor Munawar, 2011, Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol 1, No 2.
- Nurhidayah Pitri, 2017, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah DI Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2020, Tentang Pengelolaan Sampah Spesifik, No.27.
- Putra Munthe Ismail, 2018, Kontribusi Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kolam, *Skripsi*, Medan : Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Resnawatyn Risna Dll, 2017, Kondisi Sosial Masyarakat Di Sekitar Perusahaan Di Desa Kertajaya Kecamatan Padalaran Kabupaten Bandung Barat, *Jurnal Penelitian dan PPM*, Vol.4, No. 2.

- Rya Henna Sunoko Riswan, Dkk, 2011, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan, *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol. 9, No 1.
- Rozak Abdul , 2014, Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WLP) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah, *Skripsi*: Jakarta : Universitas Islam Negri Hidayatullah Jakarta.
- Rusliwa Somantri Gumilar, 2005, Memahami Metode Kualitatif, *Makara, Sosial Humaniora*, Vol 9, No 2.
- Salim, Dkk, 2012, Metodologi Penelitian Kualitatif , Bandung: Citapustaka Media.
- Shira Redaksi Media, 2019, Pengelolaan Sampah Plastik dan Rumah Tangga, Yogyakarta: CV Solusi Distribusi.
- Silvia Tissa DKK, 2017, Pemberdayaan Masyarakat Mantan Buruh Migran Kobran Trafficking Di Kabupaten Wonosobo, *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara*, Vol 5, No 2.
- Siyoto Sandu, Dkk, 2015, Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Suharto Edi, 2017, Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sudarsono Blasius,2003, Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi, *Baca*, Vol 27, No 1.
- Suwerda Bambang, 2012, Bank Sampah Kajian Teori dan Penerapan, Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Undang-Undang Republik Indonesia, 2008, Tentang Pengelolaan Sampah, UU No.18.

Walidin Warul, MK DKK, 2015, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory, FTK Ar-Raniry Press.

Wintoko Bambang, 2020, Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Keamanan Finansial, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Zubaedi, 2013, Pengembangan Masyarakat, Jakarta: Prenada Media Grup.



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

1. Ketua Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing
 - a. Bagaimana proses berdirinya Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing?
 - b. Bagaimana struktur kepengurusan Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing?
 - c. Siapa sajakah yang menjadi nasabah dari Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing?
 - d. Apa tujuan Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing?
 - e. Apa saja program yang ada di Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing?
2. Pengurus Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing
 - a. Bagaimana proses persiapan program yang ada di Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing?
 - b. Apakah lokasi tempat untuk melakukan kegiatan di Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing tersedia?
 - c. Bagaimana Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing menyelesaikan dan menjalankan program yang ada di Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing?
 - d. Berapa jumlah pengurus dan anggota nasabah Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing?
 - e. Apakah Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing memberikan dampak positif kepada masyarakat?
3. Anggota Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing
 - a. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang adanya kegiatan di Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing?
 - b. Apa yang membuat bapak/ibu mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing?
 - c. Manfaat apakah yang bapak/ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan yang ada di Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing?

LAMPIRAN 2

Hasil Wawancara

1. Ketua Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing

Nama : Vera Nofita

- e. Pada tanggal 8 Januari 2014 terbentuknya kegiatan ekonomi jenis tabungan simpan pinjam dengan nama kelompok bersatu kerabat Pulo Kabing agar banyak masyarakat sekitar dan wilayah lain mengetahui, kegiatan tabungan simpan pinjampun alhamdulillah berjalan dengan lancar dengan diawali bergabungnya warga RT 008, setelah berdirinya kegiatan tabungan simpen pinjam yayasan pulo kambing mengembangkan lagi kegiatannya dengan membetuk bank sampah Yayasan Pulo Kambing yang berdiri pada tanggal 2 Maret 2014 dengan dasar yang kita temukan di sekitar RW 02 sampah belum dikelola dengan baik, sebenarnya dengan diadakannya pola pilah sampah maka dari sampah tersebut bisa menjadi nilai rupiah memang tidak bernilai besar rupiahnya tetapi bisa berdampak sangat besar pengurangan volume sampah yang akan di bawa ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Yayasan Pulo Kambing ini pertama kali dibangun untuk menjadi wadah para masyarakat dalam kegiatan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat, awal dari kegiatan yang di cetuskan di sini koprasim simpan pinjam dan berkembang dengan bertambahnya kegiatan bank sampah yang menerima sampah seperti sampah organik dan sampah an- organik tersebut akan menjadi sebuah tabungan yang akan di tulis dalam buku tabungan. Dengan itu kegiatan yang di adakan di yayasan bisa membuat masyarakat Pulo Kambing mudah menabung dan meminjam di koprasim dan selain bisa menabung dengan uang warga juga bisa menabung dengan sampah yang ada di rumah.

- f. Struktur kepengurusan yang ada di bank sampah merupakan pengurus yang juga menjalankan kepengurusan di kegiatan tabungan simpan pinjam dimana di Yayasan Pulo Kambing selain adanya bank sampah yayasan pulo kambing juga bergerak dalam unit kerja bidang koprasim simpan pinjam, karya kreasi, Agriculture dan wisata edukasi dimana setiap unit kerja yang ada di yayasan pulo kambing semuanya di lakukan dan di jalankan prosesnya dengan satu kepengurusan. Yang di ketuai oleh saya sendiri vera nofita, bendaharanya Mutia Rahmawati, sekretarisnya Festy Elga Marhianti, humasnya Casda, Tellernya Iin Parlia, managernya Rosma Wati dan account officernya Sri Mulyati.
- g. Bank sampah yayasan pulo kabing sekarang memiliki anggota sebanyak 856 orang dari 14 rukun warga dan memiliki 17 sekolah binaan, 1 komunitas, 3 majelis Ta'lim binaan, serta 7 instansi binaan yang terdapat di berbagai wilayah hingga Cakung. Dan yang menjadi nasabah Di Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing ialah warga sekitar Pulo Kambing sendiri dan juga sudah sampai ke daerah dekat pulo kambing seperti Cakung hingga Pulogadung menjadi salah satu nasabah Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing.
- h. Dengan adanya bank sampah bisa menjadi sebuah landasan berjalannya pemberdayaan masyarakat mba di mana masyarakat sendiri yang akan menjalankan gerakan perubahan untuk meningkatkan dirinya sendiri, tujuan bank sampah sendiri khususnya untuk lingkungan sekitar ialah agar warga mau dan sadar bahwa pilah sampah dari rumah bisa menguntungkan baik dari segi lingkungan hingga nilai rupiah, agar lingkungan menjadi bersih, berkurangnya rantai rentenir dimana masyarakat dulunya sering meminjam uang dan sekarang bisa melakukan kegiatan yang prduktif dengan ikut menabung menggunakan sampah, dengan banyaknya masyarakat yang ikut bergabung dalam setiap kegiatan di bank sampah akan membuat setiap masyarakat akan memiliki kegiatan yang produktif dan juga bisa menjadi lebih maju.

Selain itu keterlibatan remaja karang taruna adalah hal yang tepat agar para remaja karang taruna bisa memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar, hal ini dimulai dari bekerjasamanya remaja karang taruna dengan pengurus bank sampah dalam membuat resapan air dan pembuatan pupuk organik di lubang biopori, selain para remaja karang taruna banyak nasabah yang juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan lubang biopori.

- i. Kegiatan yang ada Bank sampah yayasan pulo kambing sebenarnya hampir sama dengan setiap bank sampah lainnya yang memiliki niat awalnya untuk mengelola sampah dengan baik dimana ada masyarakat yang mengumpulkan sampah dan ada pengurus atau pengelola bank sampah yang akan memproses sampah tersebut, sampah yang di bawa ke bank sampah biasanya dan harus sudah di bagi menjadi masing-masingnya sebelum dibawa ke bank sampah oleh nasabah seperti di bedakannya sampah organik dan non organik dimana setiap sampah tersebut akan dikelola dengan sementinya masing-masing. Program yang di bank sampah ialah seperti kegiatan penimbangan sampah non organik (botol plastic, gelas plastic,dll) yang sudah di pilah oleh nasabah lalu di catat dalam buku tabungan, kegiatan pembuatan pupuk organik yang berasal dari sampah organik (nasi bekas, sayur-sayuran,dll) yang dikumpulkan oleh masyarakat, dan kegiatan seperti pembuatan kerajinan yang berasal dari bungkus seperti minuman sasetan hingga sabun cuci sasetan yang akan di buat menjadi kerajinan yang unik dan bernilai rupiah.

3. Pengurus Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing

Nama: Mutia Ratnawati, Casda, Festy Elga Marhianti

- a. Persiapan awal yang kita lakukan saat pertama kali ingin menjalankan program di bank sampah ialah mencari lokasi yang tepat untuk dijadikan lokasi untuk kegiatan bank sampah awal lokasi yang kita jadikan tempat pengelolaan sampah di ruangan yang bisa dibayangkan sudah mencukupi saat awal-awal kita memulai kegiatan bank sampah setelah berjalannya waktu

kita mendapatkan wakaf tanah yang diberikan oleh Yayasan Baitul Haq yang di berikan kepada yayasan untuk perkembangan dari setiap kegiatan yang kita lakukan hingga sekarang, setelah selesai melakukan persiapan tempat kita melakukan persiapan pembuatan program dan juga mengajak nasabah untuk bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang sudah di persiapkan.

Dan petugas yang melakukan kegiatan di bank sampah seperti milah sampah, membuat kerajinan, dan mengurus tabungan nasabah bank sampah merupakan petugas yang sudah di persiapkan untuk kegiatan yang berjalan di bank sampah petugas tersebut juga merupakan handal dan bertanggung, karna setiap pengurus kopraasi juga berperan sebagai petugas bank sampah dengan keterlibatannya pengurus kopraasi yang sekaligus menjadi pengurus dari bank sampah tidak membuat kegiatan menjadi berantakan karna semuanya sudah di persiapkan dengan baik.

- b. Lokasi untuk melakukan kegiatan bank sampah sudah tersedia dari tempat untuk melakukan pilah sampah, tempat menimbang sampah, lokasi untuk menabung sampah hingga tempat untuk membuat pupuk organi dari sampah di lubang biopori juga sudah memiliki tempat yang bisa meemungkinkan berjalan dengan baiknya proses dari kegiatan di bank sampah dan proses milah sampah kita melakukannya di halaman sebelah tempat parkir yang tempatnya lumayan cukup untuk memilah sampah yang dibawa atau kita ambil dari nasabah bank sampah.
- c. Berjalan dengan baiknya program yang dilakukan ialah hasil dari kerjasama antara pengurus dan nasabah dimana keduanya sama-sama bekerjasama dalam melengkapi dengan kerjasan yang di lakukan akan bisa menyelesaikan setiap program yang dilakukan dan bisa menjadi hasil yang sangat menguntungkan dan berkelanjutan.
- d. Keseluruhan jumlah pengurus dan anggota dari Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing dari pengurus berjumlah 7 orang dan nasabah 856 orang.

- e. Dampak positif yang bisa dirasakan oleh nasabah dan masyarakat sekitar dengan adanya bank sampah salah satunya berkurangnya sampah yang berserakan di jalanan dan di kali atau sungai yang ada di sekitar daerah Pulo Kambing selain itu dengan adanya salah satu kegiatan adanya resapan air hujan membuat genangan-genangan air jarang terlihat dan bisa menjadi solusi untuk terjadinya banjir, maka dengan adanya kegiatan di bank sampah sangat berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

4. Anggota Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing

Nama : Hasan dan Khasanah

- a. Dengan adanya kegiatan yang berjalan di bank sampah sangat bisa melengkapi kekurangan yang ada di daerah Pulo Kambing dimana kita sebagai masyarakat menyadari masih banyaknya kekurangan yang terjadi di lingkungan kita seperti sampah yang belum dikelola dengan baik sekarang bisa di selesaikan oleh kegiatan pengelolaan sampah.
- b. Awalnya saya tidak mengetahui apa saja kegiatan yang ada di Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing mba tetapi saat ada pengurus dari bank sampah menjelaskan kegiatan dan hasil dari kegiatan yang dilakukan bisa membuat saya menjadi tertarik karna dengan keikut sertaan saya dalam kegiatan akan memberikan keuntungan untuk diri saya sendiri dan bisa membuat lingkungan menjadi lestari.
- c. Manfaat yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan di bank sampah yang paling utama bisa membuat sampah yang ada lingkungan daerah Pulo Kambing bisa dikelola dengan baik dan berdampak sangat baik untuk lingkungan dan kita sebagai masyarakat dan pelaku yang menghasilkan sampah, selain itu manfaatnya setelah kita mengumpulkan dan menabung sampah kita akan bisa mendapatkan hasil yang bisa di tabung, padahal itu sampah ya mba tapi jika kita sabar dan istiqomah menjalankan perbuatan baik ini hal yang kita lakukan dan usahakan pasti tidak akan sia-sia ya mba in syaa Allah.

LAMPIRAN 3

Dokumentasi

1. Wawancara dengan Ibu Vera Nofita selaku ketua Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing



2. Wawancara dengan Ibu Mutia Ratnawati selaku Bendahara Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing



3. Wawancara bersama ibu Festy Elga Marhianti selaku sekretaris Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing



4. Wawancara bersama bapak Casda selaku humas Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing sekaligus diperlihatkan proses penyaringan minyak jelantah



5. Wawancara dengan salah satu nasabah Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing



6. Kantor Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing



7. Jalan Raya di depan Kantor Bank Sampah Pulo Kambing



8 Tempat pengelolaan sampah di Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing



9. Tempat pembuatan pupuk organi di lubang piopori yang di lakukan oleh nasabah yang juga termasuk remaja karang taruna Pulo Kambing



10. Contoh lubang biopori untuk resapan air dan juga tempat pembuatan pupuk organik



11. Contoh sampah organik yang akan dibuat pupuk organik



12. Hasil kerajinan guna ulang yang berasal dari sampah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muna Fauziah
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 02 Desember 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jl Taruna Raya No.50 RT 01/03 Pulo Gadung,
Jakarta Timur, DKI Jakarta
Nama ayah : Suharnedi
Nama ibu : Elviana
Nama saudara kandung : Nadiyah Nur. R, Lathifah Apriliyana, Insan.H

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK : TK Pelangi Pulo Gadung, Jakarta Timur
- b. SD : SDN 05 Pagi Pulo Gadung, Jakarta Timur
- c. SMP/MTS : Pondok Pesantren Daar El- Qolam 1 Tangerang
- d. SMA/MA : Pondok Pesantren Daar El- Qolam 1 Tangerang
- e. S1 : UIN Saifuddin Zuhri (dalam proses)

2. Pengalaman Organisasi

- a. Anggota Motivator Community UIN Saifuddin Zuhri
- b. Pengurus KSR PMI Unit UIN Saifuddin Zuhri
- c. Pengurus HMI Komisarian Dakwah UIN Saifuddin Zuhri
- d. Pengurus HMPS PMI Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto 2019/2020

Purwokerto, 29 September 2021



Muna Fauziah

NIM.1717104029